

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 6 CAMPALAGIAN KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

FITRIANI
NIM: 10156118018

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas implmentasi teori belajar sibernetik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **FITRIANI, NIM. 10156118018**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 26 Januari 2023 M. bertepatan dengan 04 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Agustus 2025 M

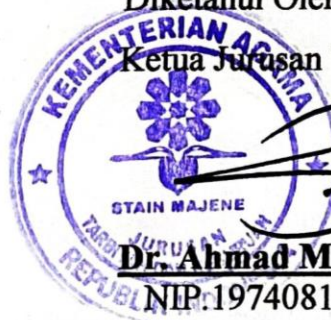
Majene, 25 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Darwis, S.Si, M.Si.	(.....)
Munaqisy I	: Ahmad Ridhai Azis, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Zulfianah Sunusi, S.Pd, M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP.197408151998031004

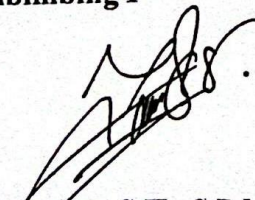
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Fitriani** NIM 10156118018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Efektivitas Implementasi Teori Belajar Sibernetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

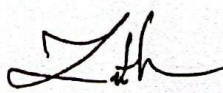
Majene, 15 Februari 2023

Pembimbing I



Kamsi Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
NIP 198411102019031007

Pembimbing II



Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198804242019032009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
NIM : 10156118018
Tempat, Tanggal Lahir : Galung Tulu, 19 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Galung Tuluk, Kecamatan Balanipa,
Kabupaten Polewali Mandar
Judul : Efektivitas implmentasi teori belajar sibernetik
dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di
SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali
Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Majene, Februari 2023

Penulis



FITRIANI

NIM 10156118018

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala karunia, nikmat, anugrah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "Efektivitas Implementasi Teori Belajar Siberetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar".

Salam dan Shalawat tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Beliau adalah pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, serta sebagai penerang dimuka bumi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari semua orang yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis Haris dan Nurbaya yang selalu memberikan semangat untuk penulis serta atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama masa pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, S.T., M.T. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta waka I, II, III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq*.
2. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Th.i. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, periode 2021 - 2025.

3. Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, periode 2025 - 2029.
4. Usri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, periode 2021 - 2025.
5. Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, periode 2025 - 2029.
6. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, kritik, masukan serta bantuan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik
8. Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. selaku dosen penguji II yang juga telah memberikan saran dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Para dosen dan staf akademik jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan peneliti.
11. Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 6 Campalagian khususnya pada guru mata pelajaran PAI Diana Sam, S.Pd.I. yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada keluarga besar penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan selama penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada sahabat Dahlia, Nur Afira Eliyanti, Latifa, Nurmajidah dan Rahmania yang telah membantu dan memberikan suport serta bantuan selama penyusunan hingga selesai.
14. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam, terutama teman sekelas TP.1 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk meraih cita-cita.
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam hal apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang, khususnya para pembaca.

Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majene, Februari 2023
Penulis

Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15
A. Teori Belajar Siberetik	15
B. Hasil Belajar	26
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32

C. Populasi dan Sampel	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Teori Belajar dan Perbedaannya	17
Tabel 2.2. Pemrosesan Informasi di Kelas	24
Tabel 3.1. Populasi Peserta Didik	33
Tabel 4.1. Data Nilai Pre-test.....	39
Tabel 4.2. <i>Descriptive Statistics Pre-test</i>	41
Tabel 4.3. Kategorisasi Pre-Test Hasil Belajar Peserta Didik	42
Tabel 4.4. Data Nilai Post-Test.....	43
Tabel 4.5. <i>Descriptive Statistics Post-test</i>	44
Tabel 4.6. Kategorisasi Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik.....	45
Tabel 4.7 Data Nilai Pre-Test dan Post-Test.....	50
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.9. Uji Pembeda.....	52
Tabel 4.10. Uji Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Pemrosesan Informasi Versi Gagne dan Berliner.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Pre-Test.....	41
Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Post-Tes	44
Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Normalitas	53

ABSTRAK

Nama : Fitriani
NIM : 10156118018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Efektivitas Implementasi Teori Belajar Sibernetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui gambaran implementasi teori belajar sibernetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, 2) untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah implementasi teori belajar sibernetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, dan 3) untuk mengetahui efektivitas implementasi teori belajar sibernetik dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *Pre-Eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas SMP Negeri 6 Campalagian yang berjumlah 188 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 30 peserta didik. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar menggunakan *Uji Paired Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum implemetasi teori belajar sibernetik berjumlah 1316 dengan nilai rata-rata 43,87 dan berada pada kategori rendah, sedangkan hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik berjumlah 2300 dengan nilai rata-rata 76,67 dan berada pada kategori tinggi. Setelah melewati tahap analisis deskriptif, data terdistribusi normal, diketahui hasil uji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test sebesar signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori belajar sibernetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian.

Kata Kunci: Teori belajar, sibernetik, hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua pengalaman yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Pendidikan adalah proses tumbuh dan berkembangnya kemampuan bawaan baik jasmani maupun rohani. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan. Pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang berwatak, bermartabat dan bermanfaat bagi semua, khususnya bagi bangsa dan negara.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan baik, yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Berdasarkan landasan yuridis tersebut, pendidikan merupakan pionir utama untuk meningkatkan taraf hidup manusia dan memperbaiki kesejahteraan berbangsa dan berbegara.

Belajar merupakan proses yang tidak akan pernah berhenti dilakukan oleh manusia selama hidupnya, tidak ada satupun manusia yang akan berhasil tanpa melalui proses belajar karena dalam belajar manusia menemukan pengetahuan serta pengalaman yang baru. Berbagai teori telah muncul untuk menjelaskan cara proses pembelajaran bekerja, dan masing-masing teori memiliki alasan dan

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

penjelasan untuk aspek-aspek tertentu. Teori belajar adalah suatu teori yang didalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, perencanaan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.² Sampai saat ini, beberapa teori belajar telah berkembang. Misalnya, teori belajar siberetik

Teori belajar siberetik adalah usaha guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur kognitif untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses. Hal ini berarti bahwa tidak ada satupun proses belajar ideal yang cocok untuk peserta didik disegala situasi. Oleh karena itu, sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh peserta didik dengan satu macam proses belajar dan informasi yang sama itu akan dipelajari oleh peserta didik yang lain dengan cara belajar yang berbeda.³

Syaiful dan Aswan dalam skripsi Imamah mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar dan pengajaran itu sendiri, keduanya saling memiliki ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, dan inilah yang menjadi titik awal keberhasilan pengajar. Peserta didik dapat belajar dalam suasana yang wajar tanpa adanya tekanan dan dalam kondisi yang merangsangnya untuk belajar.⁴

²Ni Nyoman Partwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 103.

³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 51.

⁴Imamah, "Pengaruh Implementasi Teori Siberetik Terhadap Tingkat Kreativitas Belajar Siswa pada Materi Fiqih di MAN Model Bangkalan" *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 3.

Proses belajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Pembelajaran akan melibatkan proses pertukaran informasi antara pendidik dan peserta didik, kemudian proses pertukaran informasi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Keberhasilan tujuan pendidikan dapat dicapai dari hasil interaksi tersebut. Karena cara belajar ditentukan oleh sistem informasi, suatu informasi akan dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda. Pengolahan informasi merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan memori sebagai suatu fungsi. Bentuk pemrosesan informasi memperlakukan manusia sebagai komputer yang mengambil informasi, mengolahnya dan mengubahnya dalam bentuk konten, kemudian menyimpannya dan menampilkannya kembali saat dibutuhkan.⁵ Selain itu terdapat beberapa ayat di dalam Al-Quran dan hadis yang menyinggung masalah pengolahan informasi. Salah-satunya dalam QS Al- Hujurat/ 49: 6, serta hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

Battuang Mandar:

*E inggannana to matappa', mua' napoleio to pase' mambawa mesa karewa, jari papannassa tongangi, mamoare'o mie' andiang maccilakai mesa kaum sawa' acangngoang, iya massawa'io manoso alawe di panggauangmu di'o.*⁶

Terjemahan Bahasa Indonesia:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak

⁵Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 26.

⁶Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 948-949.

menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu.⁷

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أُمِّهِ أُمِّ كُثُومٍ بِنْتِ عُقْبَةَ وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُولَى قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ الْكَذَّابُ مَنْ أَصْلَحَ بَيْنَ النَّاسِ فَقَالَ خَيْرًا أَوْ نَمَى
خَيْرًا وَقَالَ مَرَّةً وَنَمَ خَيْرًا.

Terjemahan:

Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman dari Ibunya Ummu Kaltsum binti 'Uqbah dia termasuk dari wanita yang ikut berhijrah pertama kali, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Tidak diktakan sebagai pendusta seseorang yang mendamaikan antara manusia, lalu ia mengatakan sesuatu yang baik, atau menyampaikan berita yang baik." Dan sekali waktu ia menyebutkan, dan menyampaikan berita yang baik." (HR Ahmad).⁸

Proses komunikasi dirancang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain melalui komunikasi yang efektif, yang berarti bahwa ketika pemahaman terjadi, hal itu menciptakan kebahagiaan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan, dan mengubah perilaku. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, perlu dilakukan persiapan yang matang dari semua komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, efek dan umpan balik.⁹

Keterlibatan sumber daya manusia sangat mempengaruhi kualitas keberhasilan peningkatan mutu pendidikan, karena dalam sistem pendidikan apapun, kualitas kemampuan dan profesionalismenya adalah suatu kunci

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Akram: Al-Quran Terjemahan Perkata dengan Transliterasi Perkata dan Panduan Tajwid*, (Bekasi: PT. Citra Mulia Angung, 2017), h. 516.

⁸Ahmad bin Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Jus 45 (Beirut: Muassasah-Risalah, 2001), h. 243.

⁹Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h. 5.

keberhasilan sistem pendidikan. Sumber daya manusia merupakan komponen utama dalam pengelolaan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kemampuan dan profesionalisme tenaga kependidikan merupakan kebutuhan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi. Salah satu jabatan tenaga kependidikan yang mendapat sorotan dari masyarakat untuk ditingkatkan kemampuan dan profesionalismenya adalah guru. Mengapa? Karena dipundaknyalah terdapat setumpukan harapan yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan kita.

Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰ Selain itu, Bab IV pasal 12 Peraturan Pemerintah PP No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan: (a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; (b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan; (c) Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan (d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.¹¹ Konteks pembelajaran sebagai proses komunikasi ini, guru bisa berperan sebagai sumber informasi, sebagai penerima pesan dan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, ditemukan informasi bahwa dalam

¹⁰Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Pramedia Group, 2018), h. 63.

¹¹Kamus, "Optimalisasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Bulukumba" *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2017), h. 75-76.

proses pembelajaran kurang adanya umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik atau kurangnya pengelolaan informasi dari peserta didik itu sendiri, sehingga hasil belajar pada pembelajaran PAI menjadi menurun, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman atau teori dari guru dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik.

Melihat permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini bukan semata-mata mutlak kesalahan dari peserta didik, akan tetapi bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran. Perlu adanya perubahan pendekatan salah satunya dengan menerapkan teori belajar yang lebih memfokuskan pada pengolahan informasi yang dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh Sebab itu, penulis merasa tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **“Efektivitas Implementasi Teori Belajar Siberetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran implementasi teori belajar siberetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah implementasi teori belajar siberetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?

3. Apakah implementasi teori belajar siberetik efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang diajukan, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban dugaan terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: implementasi teori belajar siberetik efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian.

H₀: implementasi teori belajar siberetik tidak efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Judul skripsi sebagaimana dikemukakan di atas yaitu “efektivitas implementasi teori belajar siberetik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian”, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca maka peneliti perlu untuk memberikan definisi terhadap variabel yang ada dalam skripsi ini.

1. Definisi Operasional

a. Teori Belajar Sibernetik

Teori belajar sibernetik adalah teori yang mekankan pada sistem pengolahan informasi. Sibernetik mengatakan bahwa proses belajar memang penting tetapi yang lebih penting adalah pengolahan informasinya. Sibernetik digunakan untuk menggambarkan cara umpan balik (*feedback*) yang dapat memungkinkan terjadinya proses komunikasi.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasilnya dituangkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel yakni teori belajar sibernetik sebagai variabel bebasnya (x) dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikatnya (y). Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada sejauh mana pengaruh hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik pada satu judul materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, efektifkah teori belajar sibernetik ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik atau sebaliknya. Jadi, inti dari ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu efektivitas implementasi teori belajar sibernetik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Banyak sebelumnya yang membahas tentang teori belajar sibernetik baik itu dari hasil karya ilmiah dalam bentuk buku, skripsi ataupun bentuk penelitian lainnya. Namun peneliti hanya akan mengambil 5 contoh karya ilmiah terdahulu:

1. Skripsi karya Erly Rahmawati dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Melalui Teori Belajar Sibernetik Ditinjau dari *Self-Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung TA 2016/2017”. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design*. Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung, pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik acak kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pertama terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif *peer lesson* melalui teori sibernetik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, kedua ada pengaruh *self-confidence* tinggi, sedang dan rendah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, ketiga tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran aktif *peer lesson* melalui teori sibernetik dengan *self-confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.¹² Persamaan penelitian Erly dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu pada variabel bebasnya yakni teori belajar sibernetik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada variabel terikatnya. Penelitian Erly meneliti tentang kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sedangkan peneliti akan mengkaji tentang hasil belajar peserta didik.

¹²Erly Rahmawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lesson* Melalui Teori Belajar Sibernetik Ditinjau dari *Self-Confidence* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTsN 2 Bandar Lampung TA 2016/2017” *Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), h. 3.

2. Jurnal penelitian karya Nur Azizah dkk dengan judul “Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 54 Palembang”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat enam langkah penerapan teori belajar sibernetik antara lain: menentukan tujuan instruksional, menentukan materi pelajaran, mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi, menentukan pendekatan belajar sesuai dengan sistem informasi, menyusun materi dalam urutan yang sesuai, menyajikan materi dan membimbing peserta didik. (2) terdapat beberapa kendala yang peneliti hadapi saat sedang meneliti antara lain: ketidaklancaran akses jaringan internet, kuota, sulit memahami materi pelajaran, teknologi yang kurang memadai, kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi digital.¹³ Persamaan penelitian Nur Azizah dkk dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang teori belajar sibernetik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada metode yang digunakan. Penelitian Nur Azizah dkk menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental.
3. Skripsi karya Sartina dengan judul “Implementasi Teori Belajar Sibernetik dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kemampuan

¹³Nur Azizah dkk, “Penerapan Teori Belajar Sibernetik dalam Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 54 Palembang” *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 4, No. 1, (2022), h. 70.

Memecahkan Masalah pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo”. Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan jenis penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini seluruh peserta didik dengan jumlah 207 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 40 orang. Instrumen yang digunakan peneliti berupa tes kemampuan pemecahan masalah dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara implementasi teori sibermetik terhadap kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik UPT SMK Negeri 2 Wajo.¹⁴ Persamaan penelitian Sartina dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu pada variabel bebasnya yakni teori belajar sibermetik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada variabel terikatnya. Penelitian Sartina meneliti tentang pembentukan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sedangkan peneliti akan mengkaji tentang hasil belajar peserta didik.

4. Skripsi karya Juwita Amanda dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Teori Sibermetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari *Intelligence Quotient*”. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Quasi Eksperimental. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sekapung Udik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

¹⁴ Sartina, “Implementasi Teori Belajar Sibermetik dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kemampuan Memecahkan Masalah pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h. x.

ini adalah Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yakni kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalan sel tak sama.¹⁵ Persamaan penelitian Juwita dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang teori siberetik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji dengan penelitian Juwita terletak pada fokusnya. Penelitian Juwita lebih fokus pada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah, sedangkan peneliti fokus pada efektifitas implementasi teori belajar siberetik.

5. Jurnal penelitian karya Rahmansyah dkk dengan judul “Hubungan Teori Belajar Siberetik dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq”. Penelitian ini menggunakan Uji Regresi dengan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada teori belajar siberetik dengan efektivitas belajar aqidah akhlaq di MTs IKABA Gerbang.¹⁶ Persamaan penelitian Rahmansyah dkk dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu terletak pada variabel bebasnya yakni teori belajar siberetik. Perbedaan penelitian yang akan peneliti kaji terletak pada variabel terikatnya. Penelitian Rahmansyah dkk meneliti tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan peneliti meneliti tentang efektifitas implementasi teori belajar siberetik.

¹⁵ Juwita Amanda “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Teori Siberetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Intelligence Quotient” *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2017), h. ii

¹⁶ Rahmansyah dkk, “Hubungan Teori Belajar Siberetik dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq” *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 176.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dari penelitian ini dengan menilai latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran implementasi teori belajar sibernetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar;
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah implementasi teori belajar sibernetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar;
- c. Untuk mengetahui implementasi teori belajar sibernetik efektif meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan informasi dan menerapkannya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran lainnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Untuk peserta didik: dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan informasi dalam proses pembelajaran;
- 2) Untuk guru: dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan dalam mengelola informasi saat pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran lebih efektif;

- 3) Untuk sekolah: dapat memberikan masukan yang sifatnya positif dan diharapkan dapat menjadi acuan di sekolah;
- 4) Untuk peneliti: untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penerapan teori belajar siberetik sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Teori Belajar Sibernetik

1. Pengertian Teori Belajar Sibernetik

Sibernetik adalah kata serapan dari ‘*cybernetics*’ yakni sistem kontrol dan komunikasi yang memungkinkan umpan balik. Istilah ini pertama kali dikeluarkan oleh Nobert Wiener, seorang ilmuwan dari Massachussets Institut Of Technology (MIT).¹ Kata ‘*cybernetics*’ berasal dari bahasa Yunani kuno, *kybernetes* yang berarti pilot, juru mudi, kemudi atau gubernur, akar kata yang sama dengan pemerintah. Istilah sibernetik digunakan untuk menggambarkan cara pemberian umpan balik yang dapat memungkinkan terjadinya proses komunikasi, dalam hal ini sibernetik diartikan sebagai proses umpan balik informasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik pada proses pembelajaran.²

Berbeda dengan teori belajar lainnya, teori belajar sibernetik merupakan teori yang relatif baru. Teori ini berkembang seiring dengan perkembangan ilmu informasi. Teori ini hampir sama dengan teori kognitif yang menekankan pada proses belajar, namun menurut sibernetik, proses memang lebih penting, tetapi yang lebih penting adalah sistem informasi yang dipelajari peserta didik, karena informasi ini akan menentukan proses belajar.³ Teori ini menganggap peserta didik sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri. Sistem kendali umpan balik mempunyai tiga fungsi yakni: 1) menghasilkan

¹ Razali Yunus, “Teori Belajar Sibernetik dan Implementasinya dalam Pelaksanaan Diklat” *Journal Of Education Science*, Vol. 4, No. 2, (2018), h. 37.

² Ria Adelia, “Penerapan Teori Belajar Sibernetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2019), h. 7.

³ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), h. 153-154.

gerakan/tindakan sistem terhadap target yang diinginkan; 2) membandingkan dampak dari tindakan tersebut; dan 3) memanfaatkan kesalahan untuk mengarahkan kembali ke arah yang seharusnya.⁴

Teori sibermetik menyatakan belajar adalah pengolahan informasi. Proses belajar memegang peranan yang sangat penting, namun yang lebih penting lagi adalah pengolahan sistem informasinya. Pengolahan sistem informasi dipandang sangat memegang peranan penting karena dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik. Asumsi lain dari teori belajar sibermetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi dan yang cocok untuk peserta didik, sebab cara belajar yang sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi yang sama mungkin akan dipelajari peserta didik dengan satu macam proses, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari peserta didik yang lain melalui proses belajar yang berbeda.⁵ Sistem informasi yang diperoleh akan diproses dan dipelajari oleh peserta didik. Proses pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses pemberian kode informasi (*encoding*), kemudian diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*) dan diakhiri dengan mengeluarkan kembali informasi-informasi yang telah tersimpan dalam ingatan (*retrieval*).

Teori sibermetik digagas oleh beberapa tokoh antara lain Landa, Pask dan Scott. Landa mengatakan ada dua macam proses berpikir yaitu *algoritmik* dan proses berpikir *heuristik*. Proses berpikir *algoritmik* adalah proses berpikir yang sistematis, bertahap, linier, konvergen, lurus menuju ke satu target tujuan tertentu,

⁴Husamah dan Yuni Pantiwi, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), h. 167-168.

⁵ Heriono Susanto, "Studi Korelasi Teori Belajar Sibermetik dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo" *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), h.16.

sedangkan proses berpikir *heuristik* adalah cara berpikir divergen, yang menuju beberapa target tujuan sekaligus. Proses belajar menurut Landa akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang hendak dipecahkan telah diketahui ciri-cirinya.

Tokoh siberetik yang lain adalah Pask dan Scout yang memperkenalkan dua macam cara berpikir yaitu: a) cara berpikir serialis adalah cara berpikir yang hampir sama dengan cara berpikir algoritmik yaitu berpikir menggunakan cara bertahap atau linier; b) cara berpikir wholist adalah cara yang cenderung melompat ke depan, langsung ke gambaran lengkap sebuah sistem informasi atau mempelajari sesuatu dari yang paling umum menuju ke yang khusus.⁶ Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang hendak dipelajari (dalam istilah teori siberetik adalah sistem informasi yang hendak dipelajari) diketahui ciri-cirinya.⁷ Perbedaan teori siberetik terhadap teori belajar lainnya:

Tabel 2.1. Teori Belajar dan Perbedaannya

No	Teori Belajar	Perbedaan
1.	Teori Behaviorisme	Perubahan tingkah laku akibat interaksi stimulus dan respon. Teori ini hanya memperhatikan stimulus dan respon, fokus pada hasil yang bisa diamati dan diukur, serta tidak mementingkan proses.
2.	Teori Kognitivisme	Perubahan pemahaman yang tidak dapat selalu diukur (terjadi dalam akal pikiran manusia) serta fokus pada prosesnya.
3.	Teori Konstruktivisme	Membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, membangun pengalaman sendiri. Guru sebagai fasilitator

⁶Yus Darusman dan Wiwin Herwina, *Pembelajaran Mnemonik*, (Cet. I; Bandung: CV Buku Langka Indonesia, 2018), h. 46.

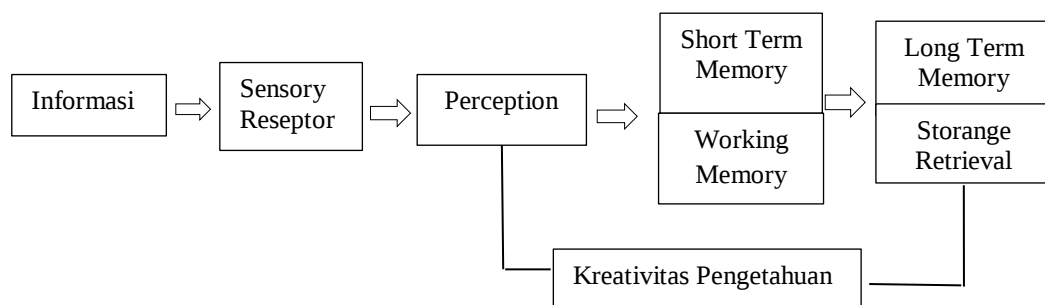
⁷Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 87.

4.	Teori Humanistik	Belajar dimulai dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, guru ingin mengetahui cara agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan senang, serta bisa memahami lingkungan dan dirinya.
----	------------------	---

2. Komponen Pemrosesan Informasi Dalam Teori Belajar Sibernetik

Teori pemrosesan informasi adalah bagian dari teori sibernetik yang menjelaskan pemrosesan, penyimpanan dan pemanggilan kembali pengetahuan dari otak. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang memperoleh banyak informasi dan dapat mengingatnya dalam waktu yang relatif lama. Pemrosesan informasi inilah yang menjadi bagian inti dari teori belajar sibernetik.⁸

Gambar 2.1. Model Pemrosesan Informasi Versi Gagne dan Berliner.⁹



Pemrosesan informasi berhubungan dengan masalah bagaimana seseorang menelaah berbagai sumber informasi di lingkungannya dan memahami pengalaman tersebut. Para psikologi kognitif telah mengembangkan model pemrosesan informasi dengan menggunakan istilah yang biasa digunakan pada bidang pemrograman komputer, seperti *input*, *output*, *accessing* dan *information retrieval*.¹⁰ Pemrosesan informasi terjadi interaksi antara kondisi internal dan

⁸ Laily Furaida dan Suryo Ediyono, "Implementasi Teori Belajar Sibernetik pada Pembelajaran Filsafat Ilmu" *Jurnal EPISTEMA*, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 30.

⁹ Husamah dan Yuni Pantiwi, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 173.

¹⁰ Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 80.

kondisi eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam diri individu, sedangkan kondisi ekksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang memengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Terdapat delapan tahapan dalam proses pembelajaran yaitu 1) motivasi; 2) pemahaman; 3) pemerolehan; 4) penyimpanan; 5) ingatan kembali; 6) generalisasi; 7) perlakuan; dan 8) umpan balik.¹¹ Tahapan ini diuraikan pada tabel pemrosesan informasi.

Teori ini, memiliki komponen pemrosesan informasi yang dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan perbedaan fungsi, kapasitas bentuk informasi serta proses terjadinya. Ketiga komponene diantaranya sebagai berikut:

a) *Sensory Receptor (SR)*

Merupakan sel tempat pertama kalinya informasi diterima dari luar. Informasi masuk melalui SR diterima dalam bentuk aslinya dan hanya bertahan dalam waktu yang singkat.

b) *Working Memory (WM)*

Diasumsikan mampu menangkap informasi yang diberi perhatian oleh individu. Adapun karakteristik WM adalah: a) memiliki kapasitas yang terbatas, kurang dri 7 slot. Informasi yang dapat hanya mampu bertahan kurang lebih 15 detik apabila tanpa adanya upaya pengulangan (*rehearsal*); b) informasi dapat disandi dalam bentuk yang berbeda dari stimulus aslinya baik dalam bentuk verbal, visual, yang dipengaruhi oleh peran proses kontrol dan seseorang dapat dengan sadar mengendalikannya.

c) *Long Term Memory (LTM)*

¹¹Ni Nyoman Partiwidkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 91.

Diasumsikan berisi semua pengetahuan yang telah dimiliki oleh individu, mempunyai kapasitas tidak terbatas. Selain itu, sekali informasi disimpan di dalam LTM tidak akan pernah terhapus atau hilang. Persoalan “lupa” hanya disebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang diperlukan.¹²

3. Langkah-langkah Pembelajaran Teori Siberetik

Ada enam langkah penerapan teori siberetik dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan materi pelajaran.
- c. Mengkaji sistem informasi yang terkandung dalam materi tersebut.
- d. Menentukan pendekatan belajar yang sesuai dengan sistem informasi.
- e. Menyusun materi dalam urutan yang sesuai dengan sistem informasinya.
- f. Menyajikan materi dan membimbing peserta didik belajar dengan pola yang sesuai dengan urutan pelajaran.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Teori Belajar Siberetik

a. Kelebihan

Beberapa kelebihan dari teori belajar siberetik antara lain sebagai berikut:

- 1) Cara berpikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol;
- 2) Penyajian pengetahuan memenuhi aspek ekonomis;
- 3) Kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap;
- 4) Adanya keterarahan seluruh kegiatan belajar kepada tujuan sesungguhnya;
- 5) Adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan sesungguhnya; dan

¹²Yus Darusman dan Wiwin Herwina, *Pembelajaran Mnemonik*, h. 44-45.

¹³Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019, h. 37-38.

- 6) Kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu.¹⁴

b. Kekurangan

Teori tersebut dikritik karena tidak membahas secara langsung proses pembelajaran sebelum menerapkannya, serta terlalu menekankan pada sistem informasi yang akan dipelajari, dan kurang memperhatikan bagaimana proses belajar.¹⁵ Metode ini bisa terwujud apabila peserta didik dapat mengelola dan menyusun strategi mengenai segala informasi yang diperoleh.

5. Aplikasi Teori Belajar Sibernetik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sibernetik sering disinonimkan dengan umpan balik (*feedback*) dalam konteks pendidikan. Umpan balik ini sangat penting artinya bagi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Adanya umpan balik dari peserta didik, guru dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami. Informasi umpan balik memungkinkan guru dapat merancang tindakan remedial yang relevan untuk dilakukan. Berdasarkan umpan balik tersebut peserta didik juga dapat memutuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajarnya jika kurang memuaskan.¹⁶

Hamdani dalam jurnal Surya dan Sakdiah menyatakan bahwa dalam pembelajaran sibernetik harus ada umpan balik dari peserta didik kepada gurunya. Adanya umpan balik guru akan tahu apakah materi yang disampaikan kepada peserta didik telah dipahami atau belum. Guru juga harus dapat mengetahui

¹⁴Herpratiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 39.

¹⁵Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 246.

¹⁶ Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), h. 121.

kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Selain peserta didik, guru juga harus memberikan *feedback* berupa nilai dari hasil belajar peserta didik tersebut. Selanjutnya peserta didik akan mengintropeksi diri dan menentukan tindakan yang akan dilakukan apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Peserta didik akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.¹⁷

Guru memiliki fungsi dalam pembelajaran sibermetik antara lain : merencanakan, mempersiapkan kemudian melengkapi stimulus yang penting untuk memasukkan berbagai simbol (seperti informasi verbal, kata-kata, angka, dan sebagainya) serta masukan referensial (objek dan peristiwa). Guru berperan membimbing peserta didik memahami informasi yang cocok dan membimbing mereka memanipulasikan proses memahami konsep dan mempersiapkan umpan balik (*feedback*) dari sebuah pembelajaran. Ada sembilan langkah pengajaran yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menerapkan teori sibermetik, yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik;
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai tujuan pegajaran dan topik yang akan dibahas;
- c. Merangsang peserta didik untuk memulai aktivitas pembelajaran;
- d. Menyampaikan isi pembelajaran yang dibahas sesuai dengan topik yang telah ditetapkan;

¹⁷Surya Bakti dan Halimahtus Sakdiah, “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat” *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 10, No. 1, (2021), h. 89.

- e. Memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan aktivitas dalam pembelajaran;
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran peserta didik;
- g. Memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik;
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar; dan
- i. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengingat dan menggunakan hasil pembelajaran.¹⁸

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran yang hendak dipelajari atau masalah yang hendak dipecahkan (dalam istilah sibernetik adalah sistem informasi yang hendak dipelajari) diketahui ciri-cirinya. Materi pelajaran tertentu akan lebih cepat disajikan dalam urutan yang teratur, sedangkan materi pelajaran lainnya akan lebih tepat bila disajikan dalam bentuk terbuka dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berimajinasi dan berpikir.¹⁹

Proses pembelajaran harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk mengorganisasi pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna. Teori sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Teori ini berpendapat, belajar adalah pengolahan informasi dan yang paling penting adalah “sistem informasi” dari apa yang dipelajari. Proses belajar yang berlangsung sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari.

Para ahli telah meneliti gejala-gejala dari berbagai sudut pandang ilmu. Mereka telah menemukan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, seperti prinsip belajar yang berkenaan dengan perhatian dan motivasi belajar, keaktifan belajar,

¹⁸Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 37.

¹⁹Heriono Susanto “Studi Korelasi Belajar Sibernetik dalam Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo” *Skripsi* (Surabaya IAIN Sunan Ampel, 2009), h. 22-23.

keterlibatan dalam belajar, pengulangan belajar, tantangan semangat belajar, pemberian balikan dan penguatan belajar, dan adanya perbedaan individual dalam perilaku belajar. Perhatian dapat memperkuat kegiatan belajar, menggiatkan perilaku untuk mencapai sasaran belajar. Motivasi belajar dapat bersifat internal atau eksternal, maupun intrinsik, atau ekstrinsik. Kondisi perhatian dan motivasi belajar tersebut dapat mempengaruhi rekayasa cara belajar peserta didik. Para ilmuwan ini memandang bahwa peserta didik adalah seorang individu yang aktif.²⁰

Penelitian psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek dalam motivasi yang diteliti ada ada juga berupa manusia. Peneliti yang menggunakan manusia adalah peneliti kognitif, peneliti ini berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental, umum insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang paling penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja.

Tabel 2.2.
Pemrosesan Informasi di Kelas

No	Kapabilitas Belajar	Contoh
1.	Pemerolehan Perhatian.	Memberikan kode atau tanda bahwa guru sudah siap untuk memulai pembelajaran.
2.	Membuka pikiran peserta didik dengan pembelajaran terdahulu yang relevan.	Melakukan evaluasi ulang terhadap pembelajaran sebelumnya. Berdiskusi dengan peserta didik tentang materi pelajaran sebelumnya.

²⁰ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 76.

3.	Mengenali dengan baik informasi yang penting.	Menulis dengan menggunakan papan tulis dan dengan menggunakan LCD
4.	Melakukan presentasi yang terorganisasi secara baik.	Menunjukkan kebenaran dari suatu konsep atau keterampilan. Mulai dari yang sederhana menuju ke kompleks jika mempresentasikan materi yang baru.
5.	Menunjukkan kepada peserta didik cara mengelompokkan dari informasi yang terkait.	Mempresentasikan informasi dalam bentuk kategori. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penalaran induktif.
6.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolaborasikan informasi baru.	Mengaitkan informasi baru dengan sesuatu yang telah diketahui oleh peserta didik. Memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara konsep.
7	Menunjukkan kepada peserta didik cara memberi kode pada saat mengingat daftar informasi.	Membuat kalimat sederhana dari huruf awal setiap kata yang ada dalam daftar. Menggunakan teknik pembayangan mental. Misalnya dengan menerapkan metode kata kunci.
8.	Menyediakan kesempatan mengulang pembelajaran.	Menyatakan prinsip penting beberapa kali dengan cara yang berbeda selama presentasi informasi. Memberikan kaitan antara pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya.
9.	Menyediakan peluang untuk belajar lebih lanjut tentang konsep dan keterampilan fundamental.	Menerapkan latihan sehari-hari tentang pembelajaran. Menerapkan metode untuk memudahkan mengingat materi pelajaran.

Berkaitan dengan ini, pemrosesan informasi dalam teori sibernetik dengan memperhatikan berbagi langkah-langkah pembelajaran teori sibernetik, kapabilitas serta unjuk kerja dan prinsip pemrosesan informasi dalam penerapan teori belajar sibernetik dalam pembelajaran menjadi suatu hal yang penting bagi pendidik untuk mengacu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan pemahamannya.²¹ Selain menjadi pengacu yang dapat mengembangkan kemampuan dan pemahamannya, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dengan membuka seluruh potensi jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai sumber informasi. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku baik itu pengetahuan, keterampilan, sikap, daya pikir, pemahaman dan kemampuan lainnya.²² Menurut Slavin dalam Punaji mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati. Belajar dapat terjadi dalam berbagai cara, serta dapat berlangsung secara disengaja (*intentional*) dan tidak disengaja (*unintentional*).²³

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, maka dapat dipahami tentang makna dari hasil belajar yakni suatu perubahan yang terjadi pada diri

²¹ Sartina, “Implementasi Teori Belajar Sibernetik dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kemampuan Memecahkan Masalah pada Peserta Didik di UPT SMK Negeri 2 Wajo” *Skripsi* (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2018), h. 26-28.

²² Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Cet. I; Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6.

²³ Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 5.

peserta didik, baik itu menyangkut aspek kognitif (pengetahuan), afeksi (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Umumnya hasil belajar itu berupa nilai baik itu berupa mentahan ataupun nilai yang sudah diakumulasikan.

Hamalik mengatakan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²⁴

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Terdapat beberapa macam-macam tentang hasil belajar yakni meliputi pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap peserta didik yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang mereka baca, mereka lihat, mereka alami, atau yang mereka rasakan.

b. Keterampilan proses

²⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 155.

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri setiap peserta didik. Keterampilan artinya kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan sesuatu terhadap lingkungan seseorang melalui metode, pola, dan teknik tertentu, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap mengacu pada perilaku atau tindakan.²⁵ Jadi dalam menentukan hasil belajar peserta didik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti, pemahaman konsep: yaitu mengenai pemahaman materi tentang pembelajaran; keterampilan proses: yaitu mengenai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; dan sikap: yaitu perilaku peserta didik setelah mempelajari pembelajaran.

Gagne mengatakan, ada 5 hasil pembelajaran yang dijinjau dari segi pemrosesan informasi yang diharapkan dari suatu pengajaran, yaitu:

1) Keterampilan Intelektual

Kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan simbol-simbol. Kegiatan keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak masa taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD) dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang. Kecakapan ini sangat diperlukan dalam menghadapi pemecahan masalah.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 6-11.

2) Model Kognitif

Keterampilan individu untuk melakukan pengendalian dalam mengelola keseluruhan aktivitasnya. Dalam proses pembelajaran, model kognitif ini akan mengarah pada kemampuan mengendalikan ingatan dan cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif.

3) Informasi Verbal

Hasil pembelajaran yang berupa informasi yang dinyatakan dalam bentuk verbal (kata-kata atau kalimat) baik secara tertulis maupun lisan.

4) Sikap

Pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, fenomena atau makhluk hidup lainnya. Sikap kita terhadap orang lain merupakan sikap yang paling penting. Oleh karena itu, Gagne sangat memperhatikan cara para peserta didik dapat memperoleh sikap sosial ini.

5) Keterampilan Motorik

Hasil pembelajaran yang berupa keterampilan gerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kegiatan fisik saja melainkan kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual.²⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang ditinjau dari segi pengajaran dapat dilihat dari keterampilan intelektual, model kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan motorik sangat berguna bagi pengolahan pengetahuan baru untuk peserta didik supaya dapat tersimpan dalam jangka yang lama.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

²⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2011), h. 118-124.

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi: 1) faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik peserta didik; 2) faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan jiwa seseorang.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi: 1) lingkungan keluarga, yaitu dorongan orang tua; 2) lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas peserta didik; dan 3) lingkungan masyarakat.²⁷

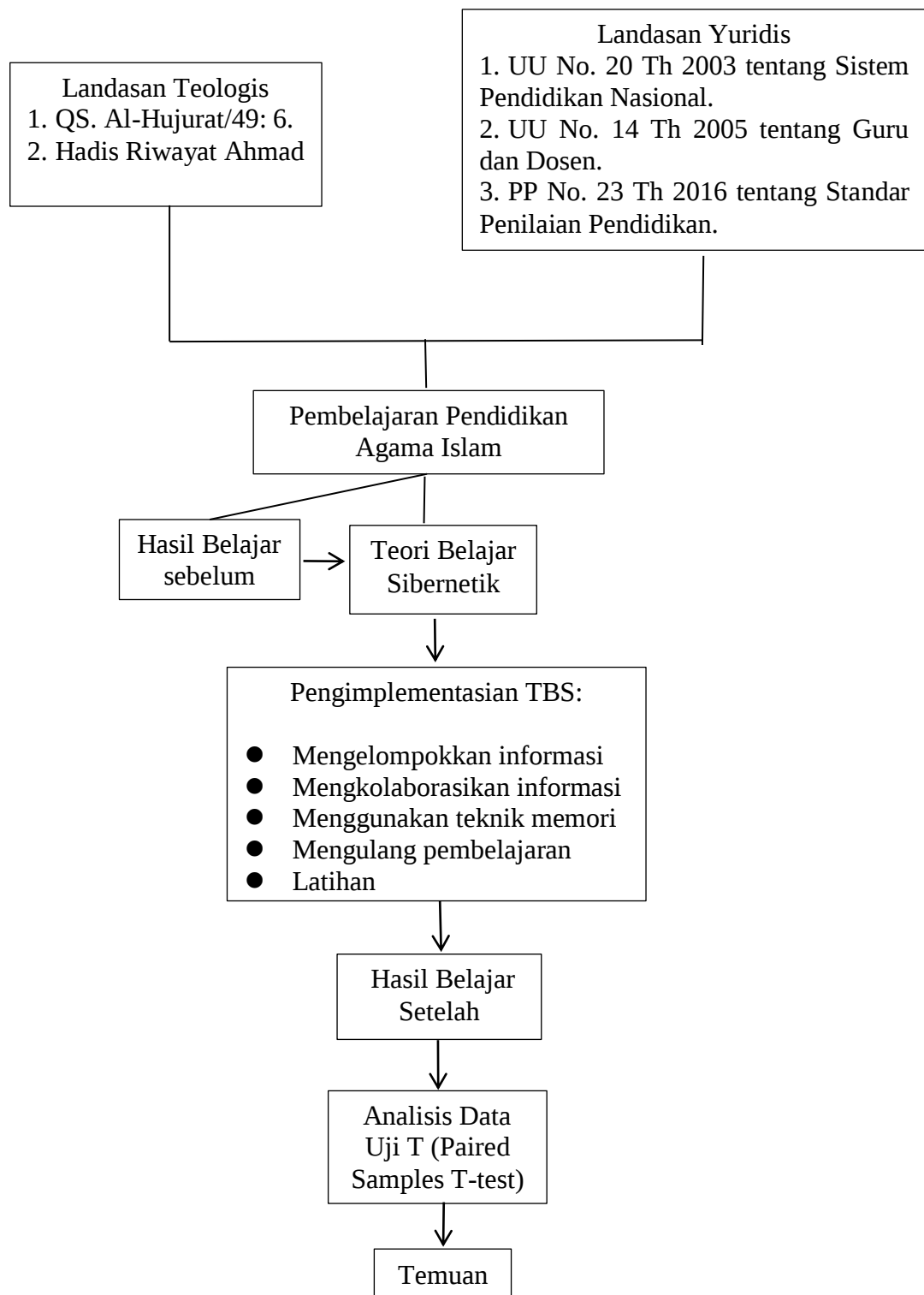
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berlandaskan (teologis) pada Q.S Al-Hujurat ayat 6 serta hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, dan landasan (yuridis) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Campalagian kelas VIIIB. Materi pembelajaran yang akan dibahas adalah “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah”. Penelitian ini mengungkapkan hasil belajar sebelum implementasi teori belajar sibernetik, selanjutnya melihat proses implementasi.

Hasil implementasi dengan memperhatikan langkah-langkah teori belajar sibernetik. Peneliti mengungkapkan hasil belajar setelah implementasi. Hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji Paired Samples T-test (Uji T). Hasil analisis tersebut disimpulkan atau disebut sebagai temuan peneliti. Adapun skema kerangka pikir dari uraian di atas sebagai berikut:

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 129

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Alasan peneliti memilih sekolah ini disebabkan peneliti melihat perkembangan sekolah tersebut kurang aktif dalam proses belajar mengajar baik guru maupun peserta didiknya, dan atas dasar pertimbangan keterjangkauan lokasi baik dari segi waktu, biaya maupun tenaga yang digunakan dan berada dekat dengan tempat tinggal.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh suatu variabel yang memperoleh perlakuan terhadap variabel lainnya dalam kondisi terkendalikan.² Bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti adalah *Pre-Eksperimental Design (Nondesigns)*. *Pre-Eksperimental Design* merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan tanpa adanya variabel kontrol serta pemilihan kelas yang tidak dilakukan secara acak.³ Adapun bentuk desain yang digunakan peneliti yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dilakukan

¹Zuhairi, dkk *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 26.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet: XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 107.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet: XXVII; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 109.

dua kali perlakuan, yaitu perlakuan sebelum menerapkan teori belajar sibermetik dan perlakuan setelah menerapkan teori belajar sibermetik di dalam satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Adapun desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pemberian tes hasil belajar peserta didik sebelum implementasi teori belajar sibermetik pada pembelajaran PAI.

x = Treatment/perlakuan yakni dengan mengimplementasikan teori belajar sibermetik pada pembelajaran PAI.

O_2 = Pemberian tes hasil belajar peserta didik setelah implementasi teori belajar sibermetik pada pembelajaran PAI.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian populasi. Sumber data dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek.⁴ Populasi peserta didik di sekolah SMP Negeri 6 Campalgian Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	64

⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 73.

2	VIII	51
3	XI	73
Jumlah		188

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Maksud dari penelitian sampel adalah pendekatan penelitian dengan cara menggeneralisasikan hasil penelitiannya, artinya kesimpulan penelitian diangkat atau ditarik dari sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi.⁵ Adapun pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Purposive Sampling*. Peneliti mengambil kelas VIII B sebagai sampel. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang dipilih peneliti berdasarkan pada pertimbangan tertentu.⁶ Pertimbangan pemilihan sampel didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, kelas tersebut masih standar atau masih kurang dalam mengenal teori belajar sibernetik. Kedua, saat pemberian tes awal hasil belajar peserta didik di kelas tersebut itu rata-rata memiliki nilai yang rendah. Jadi peneliti berinisiatif untuk mengambil kelas tersebut sebagai kelas sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum melakukan eksperimen dan setelah melakukan eksperimen. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan yaitu a,b,c,d

⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*, h. 75.

⁶ Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Anyat Publishing, 2015), h. 72.

dimana ketika dijawab benar berskor 1 dan jika dijawab salah maka 0 skor. Pretes digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar berbeda atau tidak berbeda sebelum menerapkan perlakuan. Sedangkan posttes digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Pemberian skor pilihan ganda dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = banyaknya soal yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal.⁷

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan meninjau variabel penelitian dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data seperti daftar hadir, daftar nilai harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai data yang terkait agar keabsahan dan kemurnian proposal skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk menjaring data yang diperlukan dan berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari peran sang peneliti. Oleh karena itu, selain tes sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti sendiri berperan sama. Posisi sebagai

⁷Asrul dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 84.

instrumen tidak dapat dihindari sebab kegiatan pengumpulan data tidak dapat dilakukan lewat perantara atau sarana lain, melainkan berhubungan langsung sebagai sumber data.⁸ Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa butir-butir soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan hasil belajar PAI peserta didik;
2. Lembar observasi digunakan peneliti untuk melihat langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI; dan
3. Daftar dokumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan berbagai data yang terkait, antara lain presensi, nilai harian dan sebagainya.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat kita katakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin sebenarnya diukur.⁹ Instrumen diuji validasinya dengan cara validasi isi dan validasi konstruk. Sebuah tes dikatakan memiliki validasi apabila butir-butir soal yang membangun soal tersebut mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional.¹⁰

2. Reabilitas Instrumen

Reabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengertian reabilitas tes berhubungan dengan

⁸Zainal Aqib dan Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), h. 27.

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi Mix Methods*, (Bandung: Alfabeta. 2015). h. 168.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 33.

masalah ketepatan hasil tes. Jika hasilnya berubah-ubah maka perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Setelah melakukan validasi instrumen selanjutnya akan digunakan untuk diuji reabilitas. Sementara untuk instrumen lembar observasi guru diuji dengan *percent of agrrement* dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif sebagai berikut:

- a) Rata-rata ($\bar{x}$)
- b) Standar Deviasi (SD)
- c) Varians (s^2)¹¹

2. Teknik Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 93.

digunakan pada data hasil dari *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik.

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS versi 22. dengan analisis Kalmogorov- Simirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- (a) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal;
- (b) Nilai sig. $\leq 0,05$; H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

2) Penguji hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar peserta didik dengan pengimplementasian teori belajar sibermetik. Pengujian ini menggunakan *Uji-t* berpasangan (*Paired Samples T-test*) dan pengunjian ini, peneliti akan menggunakan aplikasi IBM SPSS untuk mempermudah dalam pencarian hasil.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengujian hipotesis juga dapat dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS versi 22 for windows pada taraf yang signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak; dengan Rumus: *Paired Samples T-test*..

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya untuk menguatkan hipotesis atau jawaban semetara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas implementasi teori belajar siberetik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor rata-rata, standar deviasi dan variansi yang dibantu oleh aplikasi IBM SPSS versi 22. Sedangkan analisis inferensial menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan uji Kalmogrov Simirnov, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji Paired Samples T-test, pengujian ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPPS versi 22.

1. Deskripsi Analisis Statistik *Pre-Test*

Pre-test diberikan sebelum mengimplementasikan teori belajar siberetik untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun data pre-test yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Data Nilai Pre-test

NO	NAMA	PRE-TEST
1	Ahmad Rafi'i	33
2	Adrian Maulana	33
3	M. Syarif	33
4	M. Rizki	33

5	M. Irwan	33
6	St. Aslina	33
7	Ahmad Wardan	37
8	Nasrul	37
9	Nur Hafsa	37
10	Al- Safaat	37
11	Sarkia	40
12	M. Arif Raihan	40
13	Sabri	40
14	Nur Laila M	40
15	Rahmadani	40
16	Putri Amalia	43
17	Nurul Aida Putri	43
18	Mardina	43
19	Irnayanti	43
20	Nur Adlya Sabrina	47
21	M. Risman	47
22	Nur Ulfa Aulia	50
23	M. Akbar F	50
24	Mahadir	50
25	Tia Adelia	53
26	Riswan	57
27	Nurlina	57
28	Salsa Nabila	60
29	Sarah	60
30	Sarvika N	67
JUMLAH		1316

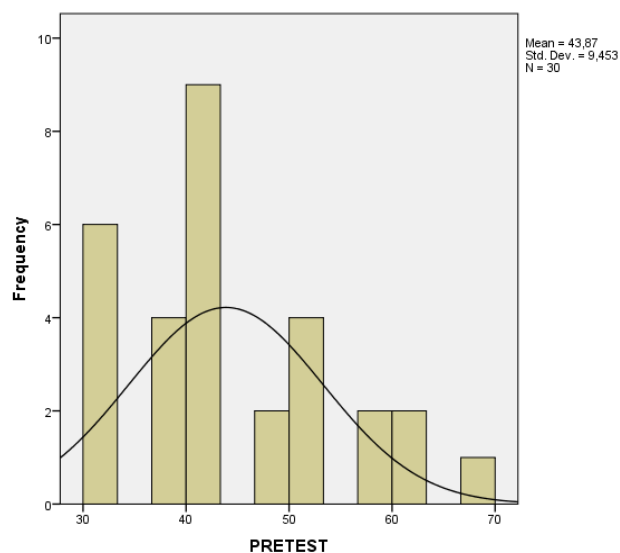
Data tabel di atas adalah hasil belajar pre-tes peserta didik di kelas VIII B SMPN 6 Campalagian sebelum mengimplementasikan teori belajar siberetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 22. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.2.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
PRETEST	30	33	67	1316	43,87	9,453	89,361
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan hasil deskriptif data pre-test di atas, diketahui nilai minimum 33, nilai maksimum 67, nilai hasil belajar 1316 dengan nilai Rata-rata 43,87. Standar Deviasi 9,453 dan Variansi sebesar 89,361 dari jumlah sampel (n) = 30. Hasil analisis ini juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.1. Grafik Hasil Belajar Pre-Test



Menentukan kategori hasil belajar sebelum mengimplementasikan teori belajar sibernetik, dimana interval nilai pengkategorisasian hasil belajar dalam rentang skor (0-100), sehingga kategorisasi hasil belajar pre-test dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel. 4.3.**Distribusi Kategorisasi Pre-Test Hasil Belajar Peserta Didik**

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-20	0	0%	Sangat Rendah
21-40	15	50%	Rendah
41-60	14	47%	Sedang
61-80	1	3%	Tinggi
81-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) peserta didik memiliki hasil belajar yaitu 0 (0%) peserta didik yang memiliki kategori sangat rendah, 15 (50%) peserta didik yang menduduki kategori rendah, 14 (47%) peserta didik yang mendapatkan kategori sedang, dan hanya 1 (3%) peserta didik saja yang mendapatkan kategori tinggi. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar (43,87) apabila dimasukkan dalam kategorisasi di atas berada pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori Rendah.

2. Deskripsi Analisis Statistik *Post-Test*

Post-test diberikan setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun data post-test yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel.4.4.
Data Nilai Post-test

NO	NAMA	POST-TEST
1	Ahmad Rafi'i	37
2	Ramadani	47
3	St. Aslina	63
4	Nasrul	63
5	Mahadir	67
6	M. Arif Raihan	70
7	Adrian Maulana	70
8	N. Irwan	70
9	Nurul Aida Putri	70
10	Irnayanti	73
11	Ahmad Wardan	73
12	Putri Amalia	77
13	Nur Hafsah	77
14	Nur Laila M	77
15	M. Risman	77
16	Al- Safaat	77
17	Nurlina	80
18	Tia Adelia	80
19	Mardina	80
20	N. Rizki	80
21	Sarah	83
22	Sarkia	83
23	M. Syarif	83
24	N. Akbar F	87
25	Sabri	90
26	Nur Ulfa Aulia	90
27	Riswan	93
28	Salsa Nabila	93
29	Nur Adlya Sabrina	93
30	Sarvika N	97
JUMLAH		2300

Data tabel di atas adalah hasil belajar post-tes peserta didik di kelas VIII B SMPN 6 Campalagian setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan Aplikasi IBM SPSS versi 22.

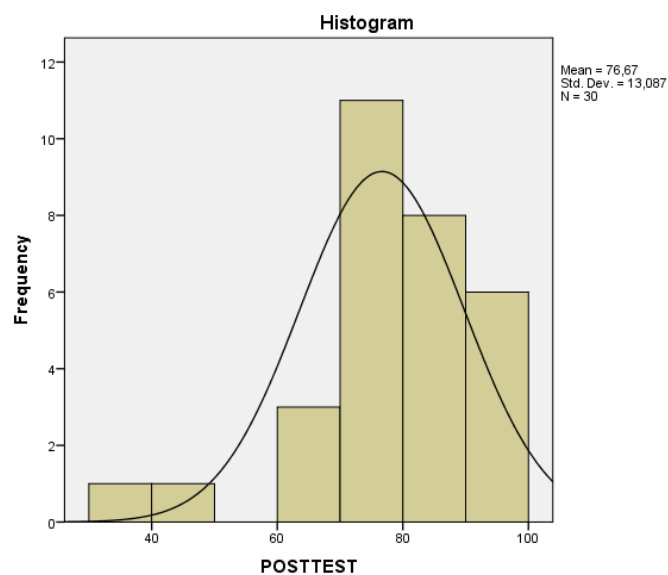
Tabel. 4.5.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
POSTTEST	30	37	97	2300	76,67	13,087	171,264
Valid N (listwise)	30						

Berdasarkan hasil deskriptif data post-test di atas, diketahui nilai rendah 37, nilai tertinggi 97, nilai hasil belajar 2300 dengan nilai rata-rata 76,67. Standar deviasi 13,087. dan variansi sebesar 171,264 dari jumlah sampel (n) = 30 peserta didik. Hasil analisis ini juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.2. Grafik Hasil Belajar Post-Test



Penentuan kategori hasil belajar setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik, dimana rentang nilai pengkategorisasian hasil belajar berada pada rentang (0-100), sehingga kategorisasi hasil belajar post-test dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel. 4.6.

Distribusi Kategorisasi Post-Test Hasil Belajar Peserta Didik

Interval skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-20	0	0%	Sangat Rendah
21-40	1	3%	Rendah
41-60	1	3%	Sedang
61-80	18	60%	Tinggi
81-100	10	33%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Kategori pada tabel di atas terdapat 0 (0%) peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 1 (3%) peserta didik yang lain berada pada kategori rendah, kategori sedang hanya 1 (3%) peserta didik, 18 (60%) peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 10 (33%) peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Semetara itu, dilihat dari nilai rata-rata post-test hasil belajar peserta didik (76,67) jika dimasukkan dalam pengkategorisasian di atas berada pada kategori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik mengalami peningkatan.

3. Deskripsi Lembar Observasi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langkah-langkah impementasi teori belajar sibernetik. Aspek yang akan diamati oleh

observer berjumlah delapan yang diambil dari langkah-langkah implementasi teori belajar sibernetik. Pengamatan yang akan dilakukan itu sebanyak tiga kali, karena peneliti membaginya dalam 3 kali pertemuan yakni pertemuan pertama yang dilakukan pada Kamis, 17-Nov-2022 dengan judul materi “pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah”, kemudian pertemuan kedua dilakukan pada Senin, 21-Nov-2022 dengan judul materi “rekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah”, sedangkan pertemuan ketiga dilakukan pada Rabu, 23-Nov-2022 dengan judul materi “ilmuwan muslim pada masa Umayyah”. Adapun uraian deskripsi pada ketiga pertemuan itu sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Aspek pertama, guru memulai pembelajaran dengan melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik dengan cara memberikan salam, namun tindakan yang dilakukan oleh guru belum dapat menarik perhatian peserta didik dapat dilihat dari respon peserta didik saat menjawab salam dari guru. Sebelum memulai pembelajaran guru memerintahkan satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar. Aspek kedua, guru membuka pikiran peserta didik dengan memberikan pertanyaan tentang materi sebelumnya namun hanya satu orang saja yang memberikan jawaban selebihnya hanya memperhatikan saja. Aspek ketiga, setelah memberikan apersepsi guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk membagi buku paket dan kopian lembaran *Power Point* dan guru membacakan tujuan pembelajaran. Setelah membacakan tujuan, guru menulis judul materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan awal kepada peserta didik namun tidak ada yang tahu, jadi guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat terkait pertanyaan yang diberikan. Aspek keempat, setelah itu, guru masuk pada materi inti dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan peserta didik menyimak dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru

memberikan pertanyaan umpan balik ditengah-tengah pembelajaran sambil menjelaskan, kemudian hanya dua peserta didik yang mau menjawab tentang pertanyaan yang diajukan dan guru memberikan apresiasi kepada peserta didik tersebut.

Aspek kelima, guru membimbing peserta didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas dan setelah itu guru melanjutkan kembali penjelasan pada materi. Aspek ketujuh, Setelah sesi penjelasan dan pemberian pertanyaan kepada peserta didik selesai guru menunjukkan peserta didik cara mengingat urutan materi pembelajaran, namun peserta didik masih sulit dalam mengingat maupun mengurutkannya. Kemudian guru memberikan kuis kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran. Aspek kedelapan, guru membuat kesimpulan/ rangkuman terhadap materi yang dipelajarinya ini dengan membahas secara singkat materi, mulai dari awal hingga akhir. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pertemuan Kedua

Aspek pertama, guru melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik, berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua, tindakan yang dilakukan guru sudah dapat menarik perhatian peserta didik dilihat dari respon mereka dalam menjawab salam yang sangat antusias, guru juga tidak lupa untuk menanyakan kabar peserta didik, sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu mengabsen peserta didik, namun masih ada peserta didik yang belum hadir. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Aspek kedua, sebelum memasuki materi pembelajaran guru membuka pikiran peserta didik dengan pembelajaran terdahulu yang relevan dengan memberikan 2 sampai 3 pertanyaan tentang materi sebelumnya, berbeda

dengan pertemuan sebelumnya, banyak peserta didik sudah mulai menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, kemudian guru memberikan apresiasi berupa pujian dan nilai plus pada peserta didik. Aspek ketiga, guru membagikan buku paket dan kopian lembar *Power Point* kepada peserta didik. Setelah membagikan guru langsung memberikan informasi kepada peserta didik, karena tujuan pembelajaran sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya jadi peneliti hanya menjelaskan tentang topik-topik yang akan dibahas dan menggunakan media pembelajaran. Aspek keempat, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti kemudian peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh peserta didik. Aspek kelima, guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran.

Aspek keenam, guru memberikan pertanyaan umpan balik ditengah-tengah pembelajaran kemudian peserta didik menjawab pertanyaan dan ada satu pertanyaan yang belum tuntas dan akan di jawab pada pertemuan selanjutnya. Guru melanjutkan materi pembelajaran dan peserta didik kembali fokus pada penjelasan yang dipaparkan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran. Aspek ketujuh, guru menunjukkan peserta didik cara yang digunakan sama pada pertemuan sebelumnya yaitu mengingat urutan materi pembelajaran dengan memberikan warna yang berbeda di setiap slide kopian lembaran *Power Point*, memberikan simbol di setiap sub materi. Aspek kedelapan, guru memberikan kuis kepada peserta didik dengan memberikan beberapa pertanyaan, ada beberapa pertanyaan yang belum terselesaikan dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman terhadap materi yang dipelajari hari ini dengan membahas secara singkat materi, mulai dari awal hingga akhir. Guru memberikan

tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga

Aspek pertama, guru melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik, tindakan yang dilakukan oleh guru sudah dapat menarik perhatian peserta didik dilihat dari respon mereka dalam menjawab salam yang sangat antusias, serentak memberi kabar dan sudah siap dalam belajar. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan absensi dan meminta kepada peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang diberikan minggu lalu. Aspek kedua, guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik, pada pertemuan ini peserta didik yang menjawab sudah cukup banyak ini menandakan bahwa peserta didik sudah benar-benar memahami materi pelajaran sebelumnya. Aspek ketiga, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca kembali tujuan pembelajaran setelah membuka buku paket, membagi lembar PPT, dan memberi tahu judul materi yang akan dibahas. Aspek keempat, guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kemudian peserta didik menyimak materi yang dijelaskan, pada pertemuan ini peserta didik sudah tidak sibuk lagi dengan urusannya mereka sudah fokus memperhatikan penjelasan guru. Aspek kelima, guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran. Aspek keenam, Saat menjelaskan guru juga sesekali memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. Setelah memberikan pertanyaan guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan pujian dan nilai tambahan kepada peserta didik yang menjawab ataupun memberikan tanggapan.

Aspek ketujuh, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran. Pertemuan kali ini peserta didik sudah dapat mengingat

dan mengurutkan materi pembelajaran tanpa diperintahkan oleh guru, walaupun hanya beberapa peserta didik saja. Berhubung waktu masih panjang guru memberikan tugas yang dituliskan dalam kertas selembat kepada peserta didik. Aspek kedelapan, setelah tugas mereka selesai guru dan peserta didik membahas tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Guru membuat kesimpulan secara singkat terhadap seluruh materi, mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan hari ini. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4. Uji Normalitas

Tabel. 4.7.
Nilai Pre-test dan Post-test

NO	NAMA	PRE-TEST	POST-TEST
1	Nur Ulfa Aulia	50	90
2	Sarkia	40	83
3	Putri Amalia	43	77
4	M. Arif Raihan	40	70
5	Nurul Aida Putri	43	70
6	Ahmad Wardan	37	73
7	M. Akbar F	50	87
8	Salsa Nabila	60	93
9	Ahmad Rafi'i	33	37
10	Sabri	40	90
11	Riswan	57	93
12	Sarah	60	83
13	Nasrul	37	63
14	Adrian Maulana	33	70
15	Nur Laila M	40	77
16	M. Svarif	33	83
17	Nur Adlva Sabrina	47	93
18	Rahmadani	40	47
19	M. Rizki	33	80
20	Nurlina	57	80
21	Mahadir	50	67

22	Mardina	43	80
23	Irnavanti	43	73
24	M. Risman	47	77
25	Tia Adelia	53	80
26	Nur Hafsa	37	77
27	M. Irwan	33	70
28	St. Aslina	33	63
29	Al- Sfaat	37	77
30	Sarvika N	67	97
JUMLAH		1316	2300

Uji normalitas adalah uji yang harus dilakukan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, pengujian ini juga dilakukan sebelum data diolah ke dalam regresi.¹ Pengujian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dibantu oleh aplikasi IBM SPSS versi 22.

Tabel. 4.8.

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,69985002
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,092
	Negative	-,138
Test Statistic		,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,149

a. Test distribution is Normal.

¹Tri Hidayati dkk, *Statistika Dasar (Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa)*, (Purwokerto: Pena Persada, 2019), h. 77.

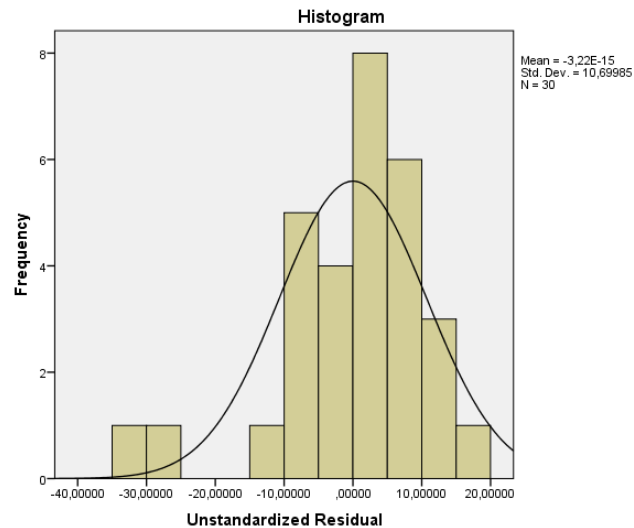
b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kalmogrof Simirnov*, dapat dilihat hasil *pre-test* dan *post-test*. Taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengelolaan yang dibantu oleh aplikasi *SPSS versi 22* di atas maka diperoleh sig. Sebesar 0,149, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari α atau $(0,149 > 0,05)$. Data dinyatakan terdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik dengan menggunakan uji pembeda atau uji *Paired Samples Statistic* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.9.
Uji Pembeda
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETEST	43,87	30	9,453	1,726
POSTTEST	76,67	30	13,087	2,389

Keluaran dari hasil di atas menjelaskan tentang ringkasan statistik deskriptif data *pre-test* dan *post-test*. Nilai mean atau rata-rata dari kedua data tersebut menunjukkan adanya perbedaan, dimana hasil rata-rata *pre-test* lebih rendah dari pada hasil rata-rata *post-test*, pada tabel di atas juga terlihat nilai Std. Deviation dan Std. Error Mean. Selain pada tabel uji pembeda, uji normalitas juga ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.3. Grafik Hasil Uji Normalitas

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui dapat atau tidaknya teori belajar sibernetik dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI peserta didik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t yakni uji t berpasangan (*Paired Samples T-test*).

Tabel. 4.10.

Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pair 1	PRETEST - POSTTEST	32,800	10,870	1,985	-36,859	-28,741	16,527	29	,000
--------	--------------------	--------	--------	-------	---------	---------	--------	----	------

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. (2tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan jika nilai sig (2tailed) $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tabel di atas, diketahui uji *paired samples t-test* memperoleh nilai sig. 0,000, jadi nilai sig (2tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa teori belajar siberetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Campalagian.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis di atas diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Gambaran implementasi teori belajar siberetik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Campalagian

Hakikat pembelajaran berdasarkan teori belajar siberetik adalah cara guru untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan memfungsikan unsur-unsur kognisi peserta didik seperti unsur pikiran yang dapat memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi.² Teknik memori adalah cara memasukkan informasi ke dalam otak yang sesuai dengan cara kerja otak, jika metode yang digunakan sejalan dengan cara otak beroperasi dan berfungsi maka hal itu akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi

²Rahmansyah dkk, "Hubungan Teori Belajar Siberetik dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq" *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No.2, (2021), h. 178.

dalam otak menyerap dan menyimpan informasi.³ Proses pengolahan informasi merupakan suatu pendekatan dalam belajar yang mengutamakan fungsi memori.

Sebelum memulai pembelajaran peneliti menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran akan menggunakan teori belajar sibernetik dalam pembelajaran PAI sesuai dengan langkah-langkah teori belajar sibernetik yang diurakan menjadi delapan aspek sebagai berikut:

Pertama, guru melakukan tindakan untuk menarik perhatian peserta didik. Jika guru sudah mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.⁴ Banyak hal yang bisa guru lakukan dalam proses pembelajaran untuk bisa menarik perhatian peserta didik.

Kedua, guru membuka pikiran peserta didik dengan pembelajaran terdahulu atau apersepsi. Agar peserta didik siap dan fokus ketika menerima materi pelajaran guru dapat memberikan apersepsi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemberian apersepsi tersebut sangat besar manfaatnya bagi kesiapan belajar peserta didik karena dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang akan disampaikan.⁵

³Hamdan W Tarerasi, *Genius Learning Revolution*, (Cet.II; Jakarta: HDN Cipta Cendekia, 2007). h. 51.

⁴Rahman Fauzi Lubis, “Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa Dalam Proses Pembelajaran” *Jurnal Al-Mutharah*, Vol. 16, No.1 (2019), h. 170.

⁵Fariz Pangestu Al-Muwattho dkk, “Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Islamiyah Pontianak” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 7, No. 2 (2018), h. 2.

Ketiga, guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang tujuan pembelajaran. Tujuan merupakan rumusan mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan di dalamnya terkandung target pembelajaran serta pengalaman-pengalaman belajar.⁶

Keempat, guru melakukan presentasi atau penjelasan yang disusun secara baik. Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang suatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas.⁷

Kelima, guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik. Bimbingan guru dalam pembelajaran adalah proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis oleh guru kepada peserta didik dalam rangka memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik sehingga memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.⁸

Keenam, guru memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Umpan balik memiliki beberapa fungsi yaitu: fungsi peringatan, fungsi perbaikan strategi belajar, fungsi pengujian hipotesa, fungsi

⁶Luhur Wicaksono, "Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran" *Journal Of Prospective Learning*, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 11.

⁷ Yulia Wulandari dkk, "Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Keterampilan Menjelaskan" *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No.1 (2018), h. 51.

⁸Sukurman, "Perana Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010" *Jurnal Guidena*, Vol. 1, No1 (2011), h. 24.

komunikatif serta fungsi motivasional dan fungsi informasional.⁹ Umpan balik balik digunakan untuk mencari informasi mengenai sampai sejauh mana peserta didik mengerti tentang suatu materi yang dibahas, sehingga secara tidak langsung peserta diri dapat mengoreksi diri sampai jauh mana mereka memahami materi tersebut.

Ketujuh, guru menunjukan kepada peserta didik cara mengingat daftar informasi yang telah dipelajari. Mengingat adalah perbuatan menyimpan hal-hal yang sudah pernah diketahui untuk pada suatu saat lain dikeluarkan dan digunakan kembali.¹⁰ Dengan adanya kemampuan untuk mengingat berarti ada suatu indikasi bahwa manusia mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali sesuatu yang sudah tersimpan.

Kedelapan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pembelajaran. Belajar bukan hanya menyangkut upaya untuk mengingat atau memahami dan menyerap ilmu sebanyak-banyaknya, tetapi menyangkut upaya memudahkan untuk memproduksi pesan-pesan yang telah diterima atau masuk ke dalam kesadaran.¹¹ Dengan adanya pengulangan dalam pembelajaran maka informasi atau materi pelajaran akan senantiasa untuk diingat dan dikuasai.

⁹Wahyu Anggraini dkk, "Pemberian Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar dan Self-Efficacy Matematis Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, No. 9 (2015), h. 4.

¹⁰Ramlah, "Pengaruh Kemampuan Mengingat Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MI An-Nashar Makassar" *Skripsi* (Makassar: UIN Alauddin, 2015), h. 13.

¹¹Jumili Arianto, "Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengulang Pelajaran Dengan Yang Tidak Mengulang Pembelajaran di Rumah Pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 9 Pekanbaru" *Jurnal Bihneka Tunggal Ika*, Vol. 3, No. 2 (2016), h. 136.

Hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dapat dilihat dari antusias peserta didik dan motivasi belajarnya peserta didik sangat meningkat dari pertemuan pertama sampai ketiga dan berhasil membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Implementasi teori belajar siberetik digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berfokus pada langkah-langkah inti dari teori belajar siberetik yaitu mengelompokkan informasi, mengkolaborasikan informasi, menggunakan teknik penguatan memori, mengulang pembelajaran dan latihan. Adanya langkah-langkah tersebut peserta didik dapat dengan mudah memahami dan lebih meningkatkan semangat mereka untuk belajar, poin terakhir pada langkah teori belajar siberetik membuat peserta didik menjadi lebih antusias karena guru memberikan kuis berupa pertanyaan diakhir pelajaran.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Implementasi Teori Belajar Siberetik Pada Pembelajaran PAI

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Campalagian dengan sampel kelas VIIIB pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Pre-Eksperimental Desigen* dimana penelitian ini dilakukan tanpa adanya variabel kontrol dan pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak. Sebelum memberikan perlakuan pada kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan pre-test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar awal peserta didik.

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan pembuktian melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar. Penyelesaian belajar ini bisa berbentuk hasil dalam satu sub pokok bahasan, maupun dalam beberapa pokok bahasan.¹² Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik kelas VIIIB sebelum mengimplementasikan teori belajar sibernetik, yang diberikan kepada peserta didik berupa 30 soal pilihan ganda dengan nilai rata-rata 43,87 sehingga gambaran hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan teori belajar sibernetik pada pembelajaran PAI di kelas VIIIB SMPN 6 Campalagian berada pada kategori rendah.

Setelah pengimplementasian teori belajar sibernetik selesai, peneliti kemudian memberikan post-test berupa soal pilihan ganda. Sama halnya pada pemberian pre-test peneliti juga menggunakan analisis deskriptif pada hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik, nilai rata-rata peserta didik adalah 77,17 jika dimasukkan dalam pengkategorisasian di atas maka berada pada kategori Tinggi. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar sibernetik mengalami peningkatan.

3. Efektivitas Implementasi Teori Belajar Sibernetik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Implementasi teori belajar sibernetik memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan pada hasil penelitian

¹²Sinar, *Metode Active Learning*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22.

dimana data yang diperoleh dari pemberian soal pilihan ganda yang dibagi dalam dua fase pertama pre-test dan kedua post-test kemudian hasilnya kedua fase tersebut di uji normalitas dengan analisis *Calmogrov Simirnov* dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *Paired Samples T-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Berdasarkan tabel di atas, diketahui uji *paired samples t-test* memperoleh nilai sig. 0,000, jadi nilai sig (2tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teori belajar sibernetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Campalagian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indahsari dengan menerapkan teori belajar sibernetik yang diukur melalui pemberian soal berupa angket kepada peserta didik dengan hasil akhir 87,42% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teori belajar sibernetik terhadap pemahaman peserta didik dalam kategori yang sangat baik. Pemahaman peserta didik pada mata pelajaran PAI pada kelas eksperimen sebelum menerapkan teori belajar sibernetik bisa dilihat berdasarkan data nilai *pre-test* dan *post-test*. Untuk nilai *pre-test*, nilai rata-ratanya adalah 38,53, sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* adalah 87,45. Hal ini juga terlihat pada hasil analisis uji t dengan nilai Sig. (2.Tailed) sebesar 0,000 dengan keputusan bahwa jika nilai sig. $< 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan teori belajar sibernetik dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi PAI di SMPN 22 Surabaya.¹³ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahmansyah dkk, bahwa terdapat

¹³ Henik Nur Indahsari, "Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibernetik Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SMPN 22 Surabaya" *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), h. 98-99.

hubungan yang positif dan signifikansi antara teori belajar siberetik dengan efektivitas belajar Akidah Akhlak siswa di MTs IKBA Gebang.¹⁴

Hasil penelitian oleh Heriono Susanto yang meneliti tentang korelasi teori belajar siberetik dalam efektivitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo, menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI berjalan cukup baik, hal tersebut terbukti dari persentase angket tentang efektivitas pembelajaran PAI dengan angka 68,5%. Hasil analisis dengan rumus product moment telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel. Korelasi antara teori belajar siberetik dalam efektivitas pembelajaran PAI di SMP Al-Falah adalah korelasi sedang atau cukupan, hal tersebut diketahui dari Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment yang berada diantara 0,40-0,70 yaitu 0,407, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan teori belajar siberetik dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁵

Selain itu, penelitian yang dilakukan Surya Bakti dan Halimatus Sakdiah juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara teori belajar siberetik terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat dengan perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X

¹⁴Rahmansyah dkk, "Hubungan Teori Belajar Siberetik dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq" *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 188.

¹⁵ Heriono Susanto, "Studi Korelasi Teori Belajar Siberetik dalam Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo" *Skripsi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009), h.83.

(penerapan teori belajar sibermetik) dengan variabel Y (efektivitas pembelajaran PAI) sebesar 0,639.¹⁶

¹⁶Surya Bakti dan Halimahtus Sakdiah, “Pengaruh Penerapan Teori Belajar Sibermetik Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat” *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 10, No. 1, (2021), h. 89.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi teori belajar siberetik pada pembelajaran PAI mendapatkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dapat dilihat dari antusias peserta didik dan motivasi belajarnya peserta didik sangat meningkat dari pertemuan pertama sampai ketiga dan berhasil membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Implementasi teori belajar siberetik digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berfokus pada langkah-langkah inti dari teori belajar siberetik yaitu mengelompokkan informasi, mengkolaborasikan informasi, menggunakan teknik penguatan memori, mengulang pembelajaran dan latihan
2. Hasil belajar peserta didik sebelum mengimplementasikan teori belajar siberetik berjumlah 1316 dengan nilai rata-rata 43,87 dan terletak pada kategori rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik setelah mengimplementasikan teori belajar siberetik berjumlah 2300 dengan nilai rata-rata 76,67 dan terletak pada kategori Tinggi. Hasil analisis data

menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post-test* lebih tinggi dari pada nilai *pre-test*.

3. Implementasi teori belajar sibermetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti pada hasil uji *paired samples t-test* yang memperoleh nilai sig. 0,000, jadi nilai sig (2tailed) $< \alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas implementasi teori belajar sibermetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI.

B. Saran

Sehubungan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori belajar sibermetik efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Campalagian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harus selalu berupaya mengembangkan kemampuan mengelola informasi dan berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan efektif.

2. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik untuk saling bertukar informasi dengan peserta didik yang lain, peserta didik juga dapat menggunakan sistem pemberian kode untuk mengingat materi pembelajaran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 6 Campalagian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VIII/ Ganjil (Satu)
Pembelajaran : Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah
Alokasi Waktu : 3x40 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotog royong) satun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-2: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tagunyatentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terikat fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-3: Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1-6: Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.
- 2-6: Menghayati perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.
- 3-6: Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.
- 4-6: Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

- ❖ Menjelaskan kemajuan Islam pada masa Bani Umayyah dengan benar.
- ❖ Menjelaskan perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.
- ❖ Menjelaskan perkembangan kebudayaan pada masa Bani Umayyah.
- ❖ Menjelaskan penyebab runtuhnya Bani Umayyah.
- ❖ Menjelaskan hikmah mempelajari sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Bani Umayyah.

D. Materi Pembelajaran

A. Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah

1. Gerakan ilmu agama

Gerakan ini didorong semangat agama sendiri yang sangat kuat pada waktu itu. Gerakan dalam bidang ini dibagi menjadi dua yaitu: lembaga dan Pusat Pendidikan Islam dan materi Bidang Ilmu Pengetahuan

2. Gerakan filsafat

Gerakan filsafat muncul, karena ahli agama di akhir Bani Umayyah mempergunakan filsafat untuk melawan pemikiran Yahudi dan Nasrani.

3. Gerakan Sejarah

Gerakan sejarah muncul, karena ilmu-ilmu agama memerlukan riwayat. Gerakan ini menghasilkan tarikh yang terbagi menjadi dua bagian besar yakni: tarikh Islam dan tarikh umum.

B. Rekonstruksi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Umayyah

1. Lembaga pendidikan Islam pada masa umayyah Andalusia.

Lembaga pendidikan yang ada sebelum kebangkitan madrasah pada masa Bani Umayyah, yakni: suffah, kuttub atau makktab, halaqah, majelis, masjid, khan dan badiah.

2. Faktor pendorong majunya pendidikan Islam pada Masa Umayyah di Andalusia

Beberapa faktor yang menyebabkan majunya pendidikan Islam pada masa Umayyah adalah:

- a. Adanya dukungan dari para penguasa
 - b. Didirikannya sekolah-sekolah dan universitas-universitas di beberapa kota di Spanyol oleh Abdur-Rahman III dan An-Nashir. Serta dibangunnya beberapa perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku yang cukup banyak.
 - c. Banyak para sarjana Islam yang datang dari ujung timur sampai ujung barat wilayah Islam dengan membawa berbagai buku dan bermacam gagasan.
 - d. Adanya persaingan antara Abbasiyah di Bagdad dan Umayyah di Spanyol dalam bidang ilmu pengetahuan dan peradaban.
- ##### 3. Rekonstruksi pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah bagi kehidupan masa kini.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil beberapa pelajaran yang dapat kita gunakan sebagai rekonstruksi dalam upaya peningkatan dan kemajuan pendidikan kita pada saat ini.

- a. Rekonstruksi yang pertama, dapat diambil dari lembaga pendidikan di Suffah, Indonesia juga diperlukan lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas tersebut. Agar tidak hanya warga masyarakat yang mampu saja yang dapat mengenyam pendidikan tetapi warga kurang mampu juga dengan bantuan dari pemerintah mampu mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, dengan adanya peokan dan pengajaran Al-Quran serta pelajaran umum yang lain dapat lebih memaksimalkan potensi-potensi mereka, tidak hanya pengetahuan saja namun juga akhlak mereka.
- b. Rekonstruksi yang kedua, dapat diambil dari faktor yang mendorong kemajuan pendidikan pada masa Umayyah. Peran pemerintah dalam memperhatikan pendidikan dengan mendirikan sekolah-sekolah, perpustakaan, maupun lembaga pendidikan yang semuanya ditanggung oleh pemerintah dan menyebar sejak dari kota-kota besar hingga ke desa-desa sehingga hampir tidak ada seorang pun penduduknya yang buta huruf. Pemerintah juga memberikan subsidi terhadap pendidikan, yakni dengan murahnya buku-buku bacaan, serta beasiswa bagi murid yang tidak mampu.

C. Ilmuan Muslim pada Masa Umayyah

1. Ilmuwan Muslim dalam Bidang Ilmu Agama

Ada banyak ilmuwan muslim dalam bidang agama pada masa Daulah Umayyah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Ilmu Tafsir: Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud dan Mujahid bin Jabir

- b. Bidang Ilmu Hadis: Imam Abu Hurairah, Anas bin Malik, Umar bin Abdul Aziz dan Muhammad bin Syihab az-Zuhri
 - c. Bidang Ilmu Kalam: Imam Abu Hasan al-Asy'ari, Imam Abu Mansur al-Maturidi.
 - d. Bidang Ilmu Fikih: Imam Hanafi dan Imam Malik.
 - e. Bidang Ilmu Tasawuf: Hasan al-Basri dan Rabi'ah al-Adawiyah.
2. Ilmuwan Muslim dalam Bidang Ilmu Umum
- a. Ilmu Kedokteran: Abdul Qasim Khalaf bin al-Abbas az-Zahrawi.
 - b. Ilmu Kimia: Khalid bin Yazid.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. ❖ Guru mengucapkan selamat pagi, menanyakan kabar, melakukan absensi, dan menanyakan kesiapan belajar. ❖ Guru membuka pikiran peserta didik dengan mengajak peserta didik bertanya jawab tentang materi pelajaran sebelumnya. ❖ Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran, tujuan pembelajaran serta topik-topik yang akan dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran. ❖ Mengajak peserta didik berpendapat sesuai dengan topik yang diangkat	15 Menit
Inti	❖ Guru menyampaikan isi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti. ❖ Menyimak dan berdiskusi mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. ❖ Memberikan pertanyaan umpan balik ditengah-tengah pembelajaran mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. ❖ Menunjukkan kepada peserta didik cara menggabungkan dan menghubungkan informasi yang terkait dengan pemahaman peserta didik sebelumnya.	90 Menit

	❖ Mengoreksi pendapat dan memberikan solusi mengenai jawaban peserta didik.	
	❖ Memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik ke peserta didik, peserta didik ke guru, guru ke peserta didik, dan peserta didik ke peserta didik dan ke peserta didik lainnya. ❖ Menunjukkan peserta didik cara mengingat daftar informasi.	
Penutup	❖ Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ❖ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. ❖ Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.	15 Menit

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan: Lisan dan Tulisan

Penilaian Keterampilan: Praktek

Campalagian ,

November, 2022

Mengetahui,

Guru Mapel PAI & Budi Pekerti



Diana Sam, S.Pd.I.

NIP 198102272007012011

Peneliti



Fitriani

NIM 10156118018

Lampiran 2

SKENARIO PEMBELAJARAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK

A. Pertemuan Pertama

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Guru masuk kedalam kelas 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaukum wr.wb.”, kemudian menanyakan kabar “Bagaimana Kabarnya”. 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru melakukan absensi. 5. Guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik “sebutkan macam-macam sujud, apa yang dimaksud dengan sujud syukur? Apa yang dimaksud dengan sujud syahwi”. 6. Guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket, membagi kopian lembaran <i>Power Point</i>, dan memberi tahu judul materi yang akan dibahas.	1. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab salam “Waalaikum Salam wr. wb., memberi kabar “ Kabar Baik Ibu”. 3. Salah satu peserta didik mewakili untuk memimpin doa bersama-sama. 4. Peserta didik menjawab ketika diabsen dan teman yang tidak hadir. 5. Peserta didik menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya. 6. Peserta didik membuka buku paket dan kopian lembaran PPT yang diberikan oleh guru. 7. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	15 Menit

7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik		
8. Guru memberikan pertanyaan prasyarat kepada peserta didik “Apakah ada yang pernah mendengar tentang dinasti Umayyah? Apa yang kalian tahu tentang dinasti Umayyah?”. 9. Guru sedikit menjelaskan sejarah singkat dinasti Umayyah. 10. Guru menjelaskan bagian-bagian yang ada materi “Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah” dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. 11. Guru memberikan pertanyaan umpan balik ditengah-tengah pembelajaran mengenai pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. ”Ilmu pengetahuan apa saja yang berkembang pada masa Bani Umayyah? Apa yang dihasilkan dari gerakan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah? 12. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan. 13. Guru membimbing peserta	8. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 9. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru. 10. Sambil menyimak peserta didik juga memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari guru. 11. Peserta didik yang belum mengerti penjelasan guru, dapat bertanya tentang materi yang belum dimengerti. 12. Peserta didik menjawab pertanyaan umpan balik dari guru. 13. Peserta didik memperhatikan setiap warna dan simbol pada PPT yang dibagikan. 14. Peserta didik menjawab kuis yang diberikan oleh guru. 15. Peserta didik kembali menyimak penjelasan materi dari guru.	90 Menit

didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran yang dibahas. 14. Guru melanjutkan materi pembelajaran. 15. Guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. “Menurut kalian apa dampak jika ilmu pengetahuan tidak tumbuh pada masa Bani Umayyah?” 16. Guru menunjukkan peserta didik cara mengingat urutan materi pembelajaran. “Memberikan warna yang berbeda di setiap slide PPT, memberikan simbol di setiap sub materi”. 17. Guru memberikan kuis kepada peserta didik. “Memberikan beberapa pertanyaan” 18. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran.		
19. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. ”Membahas secara singkat materi, mulai dari awal hingga akhir”. 20. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. “Assalamualaikum wr.wb”.	16. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama guru. 17. Peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. 18. Peserta didik menjawab salam dari guru. “Waalaikum Salam wr.wb”.	15 Menit

B. Pertemuan Kedua

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Guru masuk kedalam kelas. 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum wr.wb.”, kemudian menanyakan kabar “Bagaimana Kabarnya”. 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran 4. Guru melakukan absensi,. 5. Guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik. “Sebutkan macam-macam gerakan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah? Sebutkan ilmu pengetahuan yang tumbuh pada masa Umayyah?” 6. Guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket, dan membagi lembaran PPT, dan memberi tahu judul materi yang akan dibahas. “Rekonstruksi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Umayyah”. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik	1. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab salam “Waalaikum Salam wr. wb., memberi kabar “ Kabar Baik Ibu”. 3. Salah satu peserta didik mewakili untuk memimpin doa bersama-sama. 4. Peserta didik menjawab ketika diabsen dan teman yang tidak hadir. 5. Peserta didik menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya. 6. Peserta didik membuka buku paket dan lembaran PPT yang diberikan oleh guru 7. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	15 Menit
8. Guru menjelaskan materi	8. Peserta didik menyimak materi	

“Lembaga Pendidikan Islam pada Masa Umayyah di Andalusia” dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. 9. Guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran 10. Guru memberikan pertanyaan umpan balik ditengah-tengah pembelajaran. “ Sebutkan dan jelaskan beberapa lembaga pendidikan yang ada di Andalusia? 11. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan. 12. Guru melanjutkan materi pembelajaran. “Faktor Pendorong Majunya Pendidikan Islam pada Masa Umayyah di Andalusia”. 13. Guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. “Mengapa pendidikan pada masa Umayyah di Andalusia mengalami kemajuan pesat? Apa bukti kemajuan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah di Andalusia? Apa manfaat ilmu pengetahuan masa Umayyah dengan kehidupan ” 14. Guru melanjutkan materi pembelajaran. “Rekonstruksi	yang dijelaskan oleh guru. 9. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 10. peserta didik kembali menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru. 11. Peserta didik memberikan jawaban umpan balik dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. 12. Peserta didik mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh guru. 13. Peserta didik memperhatikan setiap warna dan simbol pada PPT yang dibagikan. 14. Peserta didik menjawab kuis yang diberikan oleh guru.	90 Menit
---	---	---------------------

pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayyah bagi kehidupan masa kini”. 15. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran. 16. Guru menunjukkan peserta didik cara mengingat urutan materi pembelajaran. “Memberikan warna yang berbeda di setiap slide PPT, memberikan simbol di setiap sub materi”. 17. Guru memberikan kuis kepada peserta didik. “Memberikan beberapa pertanyaan”.		
18. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. ”Membahas secara singkat materi, mulai dari awal hingga akhir”. 19. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah kepada peserta didik. 20. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. “Assalamualaikum wr.wb”.	15. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama guru. 16. Peserta didik bersiap untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 17. Peserta didik menjawab salam dari guru. “Waalaikum Salam wr.wb”.	15 Menit

C. Pertemuan Ketiga

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1. Guru masuk kedalam kelas. 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam “Assalamualakum wr. wb”,.	1. Peserta didik mempersiapkan diri dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. 2. Peserta didik menjawab salam “Waalaikum Salam	15 Menit

kemudian menanyakan menanyakan kabar serta kesiapan belajar. 3. Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. 4. Guru melakukan absensi. 5. Guru meminta tugas yang diberikan minggu lalu. 6. Guru mengingatkan kembali tentang materi pelajaran sebelumnya dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik. “Apa yang dimaksud dengan Maktab? Lembaga pendidikan yang digunakan sebagai sarama? Perbedaan majelis dengan Suffah? 7. Guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku paket, membagi lembar PPT, dan memberi tahu judul materi yang akan dibahas. “ilmuwan muslim pada masa umayyah”. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.	wr.wb”, memberi kabar dan sudah siap dalam belajar. 3. Salah satu peserta didik mewakili untuk memimpin doa bersama-sama. 4. Peserta didik menjawab ketika diabsen dan teman yang tidak hadir. 5. Peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan minggu lalu. 6. Peserta didik menjawab ketika diberi pertanyaan tentang materi sebelumnya. 7. Peserta didik membuka buku paket dan PPT yang telah dibagikan oleh guru. 8. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	
9. Guru menjelaskan materi “ilmuwan muslim dalam bidang agama” dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. 10. Guru memberikan bimbingan dan perhatian kepada peserta didik yang belum mengerti tentang materi pelajaran	9. Peserta didik menyimak dan memperhatikan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru. 10. Peserta didik menjawab pertanyaan umpan balik yang diberikan oleh guru. 11. Peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru. 12. Peserta didik memperhatikan setiap warna dan simbol pada	90 Menit

11. Guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik. “Sebutkan ilmuwan muslim di bidang tafsir? Kapan abu hurairah memeluk islam? Imam hanafi ahli dalam bidang apa? 12. Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan. 13. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi pelajaran. 14. Guru menunjukkan peserta didik cara mengingat urutan materi pembelajaran. “Memberikan warna yang berbeda di setiap slide PPT, memberikan simbol di setiap sub materi”. 15. Guru memberikan tugas kepada peserta didik yang ditulis dalam kertas selebar”. jelaskan biografi singkat tentang para ilmuwan muslim? 16. Guru membahas tugas yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya	PPT yang dibagikan. 13. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	
17. Guru membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari. ”Membahas secara singkat materi, mulai dari awal hingga akhir”. 18. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. “ Assalamualaikum wr.wb”.	14. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran bersama guru. 15. Peserta didik menjawab salam dari guru. “Waalaikum Salam wr.wb”.	15 Menit

Lampiran 4

Daftar Hadir Peserta Didik Kelas VIIIB

No	NAMA	17- November 2022	21-November 2022	23-November 2022
1	Nur Ulfa Aulia	√	√	√
2	Sarkia	√	√	√
3	Putri Amalia	√	√	√
4	M. Arif Raihan	√	a	√
5	Nurul Aida Putri	a	√	√
6	Ahmad Wardan	√	√	a
7	M. Akbar F	√	√	√
8	Salsa Nabila	√	√	√
9	Ahmad Rafi'i	a	a	√
10	Sabri	√	√	√
11	Riswan	√	√	√
12	Sarah	√	√	a
13	Nasrul	a	√	a
14	Adrian Maulana	√	√	√
15	Nur Laila M	√	√	√
16	M. Syarif	√	√	√
17	Nur Adlya Sabrina	√	√	√
18	Rahmadani	a	a	√
19	M. Rizki	√	√	√
20	Nurlina	a	√	√
21	Mahadir	√	a	√
22	Mardina	√	√	√
23	Irnayanti	√	√	√
24	M. Risman	√	√	√
25	Tia Adelia	a	√	√
26	Nur Hafsah	a	√	√
27	M. Irwan	a	√	√
28	St. Aslina	a	s	√
29	Al- Safaat	√	√	√
30	Sarvika N	√	√	√

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 503/0771/IPL/DPMPSTSP/XU/2022

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 a. Surat Permohonan Sdr FITRIANI
 b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0771/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2022, Tgl. 21-11-2022

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : Nama : FITRIANI
 NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156118018
 Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
 Fakultas : -
 Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : GALUNG TULUK KEC. BALANIPA
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan pada tanggal 24 November s/d 24 Desember 2022 dengan proposal berjudul "PENGARUH IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 21 Nopember 2022



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

DR. MUJAHIDIN, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:
 1. Unsur Forkopinda di tempat

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 6 CAMPALAGIAN

Alamat : Jl. Pendidikan Poros Majene Desa Laliko Kec. Campalagian Kab. Polman



SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
NOMOR : 421.3/025/SMPN6CAMP/XI/2022

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 6 Campalagian.

Nama	: Drs. HARUNA, M.Si.
NIP	: 19631231 199103 1 194
Pangkat/ Gol. Ruang	: Pembina Tk I/IV.b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 6 Campalagian

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fitriani
NIM	: 10156118018
Tempat/ Tanggal Lahir	: Galung Tulu, 19 Agustus 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Galung Tuluk, Kec. Balanipa Kab. Polewali Mandar

Benar yang tersebut di atas, telah mengadakan penelitian di SMPN 6 Campalagian dengan judul penelitian: **"Pengaruh Implementasi Teori Belajar Sibernetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar "**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Campalagian, 24 November 2022

Kepala Sekolah

Drs. Haruna, M.Si.
NIP. 19631231 199103 1 194



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene
Website: www.stainmajene.ac.id email: stainmajene16@gmail.com

FORMULIR PERSETUJUAN PROPOSAL PASCA SEMINAR

Judul : Pengaruh Implementasi Teori Belajar Sibernetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Campalagian

Nama : Fitriani

Nim : 10156118018

Prodi : Pendidikan Agama Islam

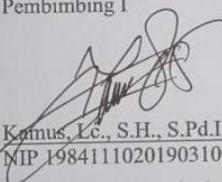
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ketahap penelitian.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, November, 2022

Mengetahui,

Pembimbing I  <u>Kamsus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.</u> NIP 198411102019031007	Pembimbing II  <u>Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.</u> NIP 198804242019032009
Penguji I  <u>Ahmad Ridhai Aris, M.Pd.</u> NIP 199110012020121019	Penguji II  <u>Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.</u> NIP 199402282020121017

PRE-TES

A. Identitas Peserta Didik

Nama : M. Rizki

Nis :

Kelas : VIII B

B. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti soal terlebih dahulu, soal terdiri dari 20 pilihan ganda.
2. Tidak diperkenankan membuka buku atau bekerja sama dengan peserta didik lain.
3. Waktu untuk mengerjakan soal itu 80 Menit.
4. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban a, b, c dan d pada soal berikut.

Berilah tanda silang pada jawaban yang anda anggap benar dan tepat!

1. Setelah masa kepemimpinan Khulafaur Rasyidin selesai, kepemimpinan Islam dikuasai oleh Bani ...

a. Usmaniyah	☒ Umayyah
b. Fatimiyah	d. Abbasiyah
2. Lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang mengajarkan membaca dan menulis disebut ...

☒ Halaqah b. Maktab	c. Suffah d. Badiyah
--	-------------------------
3. Masa kejayaan kepemimpinan Bani Umayyah dipimpin Khalifah ...

a. Mu'tasim	c. Umar Bin Abdul Aziz
☒ Abdul Malik Bin Marwan	d. Mahmud Syah
4. Ilmu qiraat yaitu ...

- a. Ilmu bacaan Al-Quran
~~✗~~ b. Ilmu menulis Al-Quran
 c. Ilmu menafsirkan Al-Quran
 d. Ilmu menakwil Al-Quran
5. Imam Abu Hasan al-Asy'ari wafat pada tahun ...
 a. 333 H
~~✗~~ b. 324 H
 c. 125 H
 d. 378 H
6. Ahli tafsir yang pertama pada masa Umayyah adalah ...
 a. Ibnu Arabi
~~✗~~ b. Ibnu Khaldun
 c. Ibnu Abbas
 d. Ibnu Sina
7. Abu Aswad ad-Daulay adalah pengarang ilmu ...
 a. Adab
~~✗~~ b. Sorof
 c. Tafsir
 d. Nahwu
8. Menurut riwayat Ibnu Abbas, orang pertama yang menafsirkan Al-Quran dengan cara ...
 a. Takwil
 b. Tafsir Bi Ra'yi
 c. Tafsir Bil 'Aqli
~~✗~~ d. Riwayat dan Isnad
9. Pada masa Bani Umayyah melahirkan karya tujuh macam bacaan Al-Quran yang terkenal dengan sebutan ...
 a. Qira'at as-Saniyah
~~✗~~ b. Qira'at ar-Rabi'ah
 c. Qira'at at-Sab'ah
 d. Qira'at al-Khamisah
10. Bangsa Arab telah menjadikan ilmu jugrafi menjadi satu ilmu tersendiri oleh karena tiga sebab yaitu ...
~~✗~~ a. al-hajj, al-ilmu, ad-dakwah
 b. Politik, ekonomi, kekuasaan
 c. al-hajj, kekuasaan, ekonomi
 d. al-hajj, ad-dakwah, ekonomi
11. Tokoh ilmu kalam pada masa Umayyah, di antaranya adalah ...
 a. Imam Hanafi
~~✗~~ b. Imam Maliki
 c. Imam Abu Hasan al-Asy'ari
 d. Imam Syafi'i
12. Ibnu Abbas wafat pada tahun ...

- a. 50 Hijriah c. 55 Hijriah
~~b. 65 Hijriah~~ d. 68 Hijriah
13. Kitab hadis karya Imam Malik adalah ...
a. *al-Majmu'* ~~b. *al-Muwatta'*~~
c. *al-Arba'in* d. *Fatawa Hadisiyyah*
14. Mujahid bin Jabir dilahirkan pada tahun ...
a. 31 H ~~b. 12 H~~
c. 13 H d. 21 H
15. Tempat yang berfungsi sebagai tempat tinggal untuk murid luar kota disebut ...
a. Badiyah ~~b. Khan~~
c. Asramah d. Majelis
16. Abu Hurairah memeluk Islam pada tahun ...
a. 7 H c. 8 H
~~b. 10 H~~ d. 6 H
17. Anas bin Malik meriwayatkan hadis sebanyak ...
a. 2.286 ~~b. 2.222~~
c. 2.276 d. 2.220
18. Pembukuan hadis yang dikerjakan pada masa Umayyah di bawah kepemimpinan ...
a. Umar Bin Abdul Aziz c. Yazid Bin Muawiyah
b. Yazid Bin Marwan ~~d. Muawiyah Bin Abi Sufyan~~
19. Abu Bakar bin Muhammad bin Ubaidillah bin Syihab az-Zuhri adalah ahli hadis pada masa ...
a. Fatimiyah ~~b. Abasiyah~~
c. Usmaniyah d. Umayyah
20. Berikut yang tidak termasuk lembaga pendidikan Islam pada masa Umayyah adalah ...
a. Suffah c. Majelis

- b. Halaqah ☒ Madrasa ✓
21. Dibawah ini yang termasuk salah satu ilmuan muslim di bidang ilmu tafsir adalah ...
- ☒ Anas bin Malik c. Imam Malik ✗
b. Mujahid bin Jabir d. Hasan al-Basri ✗
22. Imam Malik adalah seorang ilmuan muslim di bidang ilmu fiqih, lahir pada tahun ...
- a. 699 M ☒ 713 M ✗
b. 712 M d. 775 M ✗
23. Rabi'ah al- Adawiyyah wafat pada tahun ...
- a. 110 H ☒ 125 H ✗
b. 123 H d. 185 H ✗
24. Beberapa faktor yang menyebabkan majunya pendidikan Islam pada masa Umayyah kecuali, ...
- a. Adanya dukungan dari para penguasa
☒ Adanya persaingan ilmu pengetahuan dengan Bani Abbasiyah di Madinah ✓
c. Didirikannya sekolah dan universitas
d. Datangnya para sarjana Islam dari seluruh dunia membawa ilmu
25. Tokoh-tokoh ilmu tafsir ada tiga siapakah diantaranya, ...
- a. Anas bin Malik, Hasan al-Basri, Imam Malik ✗
☒ Abu Hurairah, Ibnu Mas'ud, Imam Hanafi ✗
c. Mujahid bin Jabir, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas
d. Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Imam Malik
26. Ilmuan muslim yang menguasai ilmu di bidang kedokteran adalah ...
- ☒ Al-Hasan bin Abil Hasan ✗
b. Abdul Qasim Khalaf bin al-Abbas az-Zahrawi ✗
c. Khalid bin Yazid
d. Abdullah bin Abbas

27. Masuk Islam pada tahun 7 H, tahun terjadinya perang Khaibar dan termasuk sahabat nabi yang paling banyak meriwayatkan hadis, beliau adalah ...
- ☒ a. Mujahid bin Jabir c. Umar bin Abdul Aziz
- b. Imam Abu hurairah d. Anas bin Malik
28. Berikut yang tidak termasuk materi yang diajarkan pada bidang ilmu pengetahuan adalah ...
- a. Ilmu Qira'at ☒ c. Ilmu Kalam
- b. Ilmu Tafsir d. Ilmu Hadis
29. Berikut yang bukan merupakan gerakan ilmu pengetahuan yang berkembang dengan sendirinya pada masa Bani Umayyah adalah ...
- a. Gerakan ilmu sejarah
- b. Gerakan ilmu agama
- ☒ c. Gerakan ilmu Al-Qur'an
- d. Gerakan ilmu filsafat
30. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mempercayakan kepada ... untuk menghimpun dan membukukan hadis-hadis yang ada padanya dan para sahabat yang lain.
- a. Ibn Hazm c. Abu Musa al-Asy'ari
- b. Abu Aswad ad-Dualy ☒ d. Muhammad bin Syihab az-Zuhri

20-S
10-B

Lampiran 8

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap FITRIANI, lahir di Galung Tulu pada tanggal 19 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Haris dan Ibu Nurbaya.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 044 INP Kappung Baru Subik pada tahun 2005 kemudian melanjutkan ke tingkat menengah di MTs Nuhiah Pambusuang pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah atas pada tahun 2015 tepatnya di SMA Negeri 1 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi di Majene tepatnya di STAIN Majene dan merupakan mahasiswa angkatan kedua. Penulis mengambil jurusan tarbiyah dan keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.